

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**MILIR
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG**

**PRESEPSI ORANGTUA TERHADAP
TAMAN SINGHA MERJOSARI SEBAGAI RUANG
TERBUKA PUBLIK LAYAK ANAK**

**Disusun Oleh
LIFALDY HERMAN MANAFE
09.24.050**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

2017



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I : Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II : Jalan Raya karanglo km 2 Telp (0341) 417834 Malang

LEMBAR PENGESAHAN

Kinerja Taman Singha Merjosari Sebagai Ruang Terbuka Publik Layak
Anak Berdasarkan Persepsi Orangtua

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 08/02/2017

Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Disusun Oleh
Lifaldy Herman Manafe
09.24.050

Disahkan Oleh,
Penguji II

Penguji I

Penguji III

Ir. Ibnu Sasongko, MT

Maria C Enderwati, ST, MIEUM

Mohammadd Reza, ST, MURI

Mengetahui
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Ida Soewarni, ST., MT
NIP. Y. 1039 600 293





Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lifaldy Herman Manafe
Nim : 09.24.050
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Kinerja Taman Singha Merjosari Sebagai Ruang Terbuka Publik Layak Anak Berdasarkan Persepsi Orangtua

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah jiplakan/plagiasi, makam saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Lifaldy Herman Manafe
NIM : 09.25.050



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

PERSETUJUAN SKRIPSI

Kinerja Taman Singha Merjosari Sebagai Ruang Terbuka Publik Layak
Anak Berdasarkan Persepsi Orangtua

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota S-I
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh
Lifaldy Herman Manafe
09.24.050

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Ardiyanto M. Gai. ST, Msi

Dosen Pembimbing II

Ir. Titik Poerwati. MT

Mengetahui
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Ida Soewarni. ST..MT
NIP. Y. 1039 600 293





Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Lifaldy Herman Manafe

Nim : 09.24.050

Hari/Tanggal : 08/02/2017

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Kinerja Taman Singha Merjosari Sebagai Ruang
Terbuka Publik Layak Anak Berdasarkan Persepsi Orangtua

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- Nilai hanya presepsi dengan slide lihat
- Penetapan variabel
- (Pemahaman) Penghitungan Index

Malang, Ferbuari 2017

Penguji I

Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa Timur Telp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Lifaldy Herman Manafe
Nim : 09.24.050
Hari/Tanggal : 08/02/2017
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Kinerja Taman Singha Merjosari Sebagai Ruang
Terbuka Publik Layak Anak Berdasarkan Persepsi Orangtua

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- Redaksional

✓ Cheak Header/Footer → Jangan terputus judul & batas huruf

✓ Abstarct, daftar isi, paragraf, spasi, margin dan lain-lain.

- Materi

✓ Tujuan dan sasaran studi !

✓ Identifikasi pada sasaran I → output adalah identifikasi karakteristik TMS sebagai layak anak (Standar & outputnya mana)?

✓ Anak? Kajian berbeda, beda fase beda kebutuhan.

✓ IPA → Outline Angka & kuadran, hasilnya dikaitkan dengan kinerja!

Malang, Ferbuari 2017

Penguji II

Maria C Endarwati. ST, MIEUM



Perkumpulan Pengelola Pendidikan Umum dan Teknologi Nasional Malang
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
Kampus I :Jalan Bendungan sigura-gura No.2 Malang, Jawa TimurTelp. (0341) 551431,
Fax. (0341) 553015
Kampus II:Jalan Raya karanglo km 2 Telp.(0341) 417834 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Lifaldy Herman Manafe
Nim : 09.24.050
Hari/Tanggal : 08/02/2017
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi : Kinerja Taman Singha Merjosari Sebagai Ruang
Terbuka Publik Layak Anak Berdasarkan Persepsi Orangtua

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- ✓ Dasar penelitian mutu Taman Singha Merjosari?
- ✓ Siapa yang menilai?
- ✓ Peta dan redaksional?
- ✓ Analisa perlu didetailkan kembali!

Malang, Ferbuari 2017

Penguji III

Mohammadd Reza, ST, MURP

ABSTRACT

Name : Lifaldy Herman Manafe

Study Program: Urban and Regional Planning

Title : *"Performance of Singha Merjosari Park For Child-Friendly Public Open Space based on the Perception of Parents"*

Singha Merjosari Parks is a city park that was built in accordance with the criteria of the concept of green city park with an area of 29 012 m². Singha Merjosari Park development goals are as efforts to fulfill the mandate of the law Spatial culture as a means of social interaction, play and learn, and to realize a park that has a balance function of ecological, hydrological, health, social, economic and health. Singha Merjosari Parks has provided various facilities such as a gazebo, playground, areapasir, jogging track, open theater, foot therapy, plant step, bicycle parking and restrooms. To add to the convenience of visitors, also provided drinking water can be taken directly from the tap.

Methods of data analysis is the stage of processing the data collected in the field by way of tabulating and connecting research variable. From this method Results and discussion menegenai obtained the degree of importance of green open spaces worthy of a child according to the perception of parents using the frequency distribution analysis techniques to determine the percentage of satisfaction and interest of parents in choosing the Singha Park Merjosari as a children's playground. And methods of Importance and Performance Analysis (IPA) is used to measure the level of satisfaction with the services Singha Merjosari Park as Public Open Space / child-friendly park.

Keywords:

Public Open Space, Parks, Child-Friendly, Perception, Parents

ABSTRAK

Nama : Lifaldy Herman Manafe
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul : "*Kinerja Taman Singha Merjosari Sebagai Ruang Terbuka Publik Layak Anak Berdasarkan Presepsi Orang Tua*"

Taman Singha Merjosari merupakan taman kota yang dibangun sesuai dengan konsep kriteria taman kota hijau dengan luas 29.012 m². Tujuan pembangunan Taman Singha Merjosari adalah sebagai upaya pemenuhan amanat undang-undang Penataan Ruang sebagai sarana interaksi sosial budaya, tempat bermain dan belajar, serta mewujudkan taman yang memiliki keseimbangan fungsi ekologis, hidrologis, kesehatan, sosial, ekonomi dan kesehatan. Taman Singha Merjosari telah menyediakan beragam fasilitas seperti gazebo, playground, areapasar santai, jogging track, open theater, foot therapy, tanaman langkah, parkir sepeda dan toilet. Untuk menambah kenyamanan pengunjung, disediakan juga air minum yang bisa diambil langsung dari kran.

Metode analisis data merupakan tahap pengolahan data yang telah dikumpulkan di lapangan dengan cara mentabulasi dan menghubungkan variabel-variabel penelitian. Dari metode tersebut didapat Hasil dan Pembahasan mengenai tingkat kepentingan ruang terbuka hijau layak anak menurut persepsi orang tua menggunakan teknik analisa distribusi frekuensi untuk mengetahui prosentase kepuasan dan kepentingan orang tua dalam memilih Taman Singha Merjosari sebagai tempat bermain anak. Dan metode *Importance and Performance Analysis (IPA)* digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap pelayanan Taman Singha Merjosari sebagai Ruang Terbuka Publik/taman layak anak.

Kata Kunci :

Ruang Terbuka Publik, Taman, Layak Anak, Presepsi, Orang Tua

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan tuntunan-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir "*Kinerja Taman Singha Merjosari Sebagai Ruang Terbuka Publik Layak Anak Berdasarkan Presepsi Orang Tua*" dapat diselesaikan. Laporan Akhir ini memberikan gambaran tentang Taman Singha Merjosari yang Layak Anak Berdasarkan Presepsi Orang Tua serta peran pemerintah kota Malang dalam upaya perencanaan pembangunan yang responsif terhadap anak.

Tugas Akhir Kinerja Taman Singha Merjosari Sebagai Ruang Terbuka Publik Layak Anak Berdasarkan Presepsi Orang Tua ini berisi pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, gambaran umum, hasil pembahasan serta penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian. Hasil dan pembahasan Terima kasih saya ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap penyusunan tugas akhir ini. Semoga laporan ini bisa menjadi pedoman dalam pembangunan yang lebih responsif terhadap anak. Saya menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini belum sempurna oleh karena itu saya senantiasa terbuka bagi kritik dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan kajian ini di masa mendatang.

Malang, Februari 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

Abstraction	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Bagan	x
Daftar Peta	ix

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.4.1 Lingkup Materi	5
1.4.2 Lingkup Lokasi	5
1.5 Keluaran yang Diharapkan dan Kegunaan	
1.5.1 Keluaran yang Diharapkan	5
1.5.2 Kegunaan Penelitian	5
1.6 Sistematika Pembahasan	6

Bab II Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Ruang Terbuka Publik	9
2.1.1 Bentuk Ruang Terbuka Hijau (RTH)	9
2.1.2 Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH)	10
2.1.3 Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau (RTH)	12
2.1.4 Penerapan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Malang ...	12
2.1.5 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau	14
2.2 Pengertian Ruang Terbuka Hijau	14
2.3 Taman Layak Anak	16
2.4 Karakteristik Taman Layak Anak	16
2.3.1 Klasifikasi Pemilihan Anak Sebagai Obyek Penelitian	17
2.3.2 Kondisi Eksisting Taman Bermain Anak di Indonesia	19
2.3.3 Rumusan Normatif Pengendalian	20
2.5 Persepsi Orangtua	26
2.5.1 Orangtua	26
2.5.2 Pengertian Persepsi	26

2.4.2	Proses Persepsi	28
2.4.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	29
2.4.4	Aspek-Aspek Persepsi	30
2.5	Landasan Penelitian	31

Bab III Metode Penelitian

3.1	Metode Pengumpulan Data	33
3.1.1	Survey Pendahuluan	33
3.1.2	Survey Primer	33
3.1.2.1	Observasi Lapangan	34
3.1.2.2	Wawancara	34
3.1.2.3	Kuesioner	35
3.1.2.4	Sistem Sampling	35
3.1.2.5	Dokumentasi	37
3.1.3	Survey Sekunder	37
3.2	Metode Analisa Data	37
3.2.1	Analisis Deskriptif Kualitatif	37
3.2.2	Analisis Distribusi Frekuensi	38
3.2.3	Importance Performance Analysis (IPA)	40

Bab IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1	Gambaran Umum Kota Malang	44
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Lowokwaru	44
4.3	Pemilihan Lokasi Studi	48
4.4	Taman	49
4.4.1	Pengertian Taman	49
4.4.2	Pembagian Taman	49
4.4.3	Fungsi Taman	50
4.4.4	Jenis/Gaya Taman	50
4.5	Taman Singha Merjosaro	51

Bab V Hasil Analisis dan Pembahasan Analisa Tentang Ruang Terbuka Hijau Layak Anak Berdasarkan Persepsi Orangtua di Taman Singha Merjosari

5.1	Analisa Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Ruang Terbuka Hijau Layak Anak Menurut Persepsi Orangtua	55
5.1.1	Letak Taman Singha Merjosari	56
5.1.2	Mutu Taman Singha Merjosari	58
5.1.3	Indikator Taman Singha Merjosari	60
5.1.4	Layanan Pengaduan Taman Singha Merjosari	62
5.1.5	Tanggapan Terhadap Keluhan	63
5.1.6	Kemampuan Petugas Menyelesaikan Keluhan	65
5.1.7	Pembayaran Terhadap Fasilitas Yang Digunakan	66

5.2	Analisis <i>Importance</i> dan <i>Performance</i> Matriks.....	68
5.3	Pembahasan.....	71
Bab VI Penutup		
6.1	Kesimpulan	75
6.2	Rekomendasi	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Bentuk Umum Tabel Distribusi Frekuensi	39
Tabel 4. 1	Luas, Jumlah, RT, RW, Penduduk dan Kepadatannya Tahun 2014.....	45
Tabel 5. 1	Distribusi Frekuensi Kepuasan dan Kepentingan Atas Indikator Letak Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua	56
Tabel 5. 2	Distribusi Frekuensi Kepuasan dan Kepentingan atas Indikator Mutu Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua	58
Tabel 5. 3	Distribusi Frekuensi Kepuasan dan Kepentingan Atas Indikator Taman Singha Merjosari	60
Tabel 5. 4	Distribusi Frekuensi Kepuasan dan Kepentingan Atas Indikator Layanan Pengaduan Taman Singha Merjosari .	62
Tabel 5. 5	Distribusi Frekuensi Kepuasan dan Kepentingan Atas IndikatorTanggapan terhadap Keluhan	65
Tabel 5. 6	Distribusi Frekuensi Kepuasan dan Kepentingan Atas Indikator Kemampuan Petugas Menyelesaikan Keluhan.	66
Tabel 5. 7	Distribusi Frekuensi Kepuasan dan Kepentingan Atas Indikator Pembayaran Terhadap Fasilitas Yang Digunakan di Taman Merjosari.....	66
Tabel 5. 8	Perhitungan nilai Indeks Kepuasan pelayanan Taman Singha Merjosari.....	68
Tabel 5. 9	Perhitungan nilai Indeks Kepentingan pelayanan petugas Taman Singha Merjosari.....	68
Tabel 5. 10	Nilai rata-rata indeks Kepuasan dan Kepentingan pelayanan petugas Taman Singha Merjosari.....	69
Tabel 5. 11	Selisih Rata-Rata Realita/ Kepuasan Dan Harapan/ Kepentingan Pelayanan Di Dalam Pendistribusian Sarana Taman Singha Merjosari.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Kondisi Taman Singha Merjosari	3
Gambar 3. 1	Kuadran IPA	43
Gambar 4. 1	Kondisi <i>Jogging Track</i> di Taman Singha Merjosari	52
Gambar 4. 2	Kondisi <i>Playground</i> di Taman Singha Merjosari	52
Gambar 4. 3	Kondisi <i>Jogging Track</i> di Taman Singha Merjosari	52
Gambar 5. 1	Grafik Frekuensi Tingkat Kepuasan Letak Taman Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua	57
Gambar 5. 2	Grafik Frekuensi Tingkat Kepentingan Letak Taman Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua	57
Gambar 5. 3	Grafik Frekuensi Tingkat Kepuasan Indikator Mutu Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua	59
Gambar 5. 4	Grafik Frekuensi Tingkat Kepentingan Indikator Mutu Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua	59
Gambar 5. 5	Grafik Frekuensi Tingkat Kepuasan Indikator Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua	60
Gambar 5. 6	Grafik Frekuensi Tingkat Kepentingan Indikator Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua	61
Gambar 5. 7	Grafik Frekuensi Tingkat Kepuasan Terhadap Layanan Pengaduan Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua	62
Gambar 5. 8	Grafik Frekuensi Tingkat Kepentingan Terhadap Layanan Pengaduan Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua	63
Gambar 5. 9	Grafik Frekuensi Tingkat Kepuasan Terhadap Tanggapan Mengenai Keluhan di Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua	64
Gambar 5. 10	Grafik Frekuensi Tingkat Kepentingan Terhadap Tanggapan Mengenai Keluhan di Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua	64
Gambar 5. 11	Grafik Frekuensi Tingkat Kepuasan Terhadap Kemampuan Petugas Dalam Menyelesaikan Keluhan di Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua	65
Gambar 5. 12	Grafik Frekuensi Tingkat Kepentingan Terhadap Kemampuan Petugas Dalam Menyelesaikan Keluhan di Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua	66
Gambar 5. 13	Grafik Frekuensi Tingkat Kepuasan Terhadap Pembayaran Fasilitas di Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua	67

Gambar 5. 14	Grafik Frekuensi Tingkat Kepentingan Terhadap Pembayaran Fasilitas di Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua.....	67
Gambar 5. 15	Diagram Importance Performance Matriks Pelayanan Taman Singha Merjosari Dalam Pendistribusian Sarana Taman Singha Merjosari Yang Ada Di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.....	70

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Rumusan Variabel Penelitian	32
------------------	--	-----------

DAFTAR PETA

Peta 1.1	Peta Dasar Taman Singha Merjosari.....	8
Peta 4.1	Batas Administrasi Kelurahan Merjosari.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan hasil cipta, rasa, karsa dan karya manusia yang paling rumit dan muskil sepanjang peradaban. Definisi kota yang sering kita dengar ialah tempat kegiatan masyarakat yang sangat kompleks, telah mengalami proses interelasi antarmanusia dan antara manusia dengan lingkungannya, jawaban ini tidak selalu benar karena tergantung pada sudut pandang seseorang dan bidang ilmunya. Pembangunan suatu Kota merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembangunan secara keseluruhan dalam ruang dan waktu. Kegiatan pembangunan Kota tidak lepas dari pembangunan Kota yang Layak Anak.

Kebijakan Kota Layak Anak merupakan istilah yang diperkenalkan pertama kali oleh Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan tahun 2005 yang sekarang sering disebut dengan KLA. Dalam Kebijakan tersebut digambarkan bahwa KLA merupakan upaya pemerintahan kabupaten/kota untuk mempercepat implementasi Konvensi Hak Anak (KHA) dari kerangka hukum ke dalam definisi, strategi, dan intervensi pembangunan seperti kebijakan, institusi, dan program yang layak anak¹. Menurut Sheridan Bartlett, ahli perkotaan dari *City University Of New York* dan *The International Institute For Environment And Development*, London dalam pemenuhan kebutuhan anak diperlukan adanya intervensi pencegahan terjadinya bahaya terhadap anak di tempat tinggal mereka, yaitu dengan melakukan modifikasi dan perbaikan di lingkungan tempat tinggal². Perencanaan Kota/Kabupaten Layak Anak adalah salah satu upaya pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam memenuhi hak-hak anak yang juga merupakan bagian dari komunitas. Sehingga sangat penting untuk direncanakan, mengingat belum ada Kota di Indonesia yang sudah benar-benar mencerminkan Kota Layak Anak. Dalam perencanaan Kota Layak Anak diperlukan partisipasi dari anak-anak agar perencanaan Kota Layak Anak dapat mengakomodasi Kebutuhan anak dengan baik.

Penelitian yang sangat berpengaruh pada implementasi Konvensi Hak Anak dan kemudian diadopsi oleh UNICEF dan UNHABITAT melalui “*Child Friendly City Initiative*” adalah penelitian yang dilakukan oleh Kevin Lynch, arsitek dari Massachusetts Institute of Technology. Penelitian

¹ Moh Ilham A Hamudy, “Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak di Surakarta dan Makassar”, *Jurnal Bina Praja*, Volume 7 Nomor 2 Edisi Juni 2015, hal. 2

² Nova Yulia Ningrum, “Analisis Program *Monik* Untuk Mewujudkan Kota Sidoarjo Sebagai Kota Layak Anak”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah UNESA*, Volume 1 Nomor 14 Tahun 2015, hal.2

dengan judul "Persepsi anak terhadap ruang" dilaksanakan di 4 kota – Melbourne, Warsawa, Salta, dan Mexico City, dengan menggunakan metode pengamatan, wawancara dan menggambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kota yang terbaik untuk anak adalah yang mempunyai: komuniti yang kuat secara fisik dan sosial, komuniti yang mempunyai aturan yang jelas dan tegas; adanya pemberian kesempatan pada anak; dan fasilitas pendidikan yang memberi kesempatan anak untuk mempelajari dan menyelidiki lingkungan dan dunia mereka³.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak No. 12 tahun 2011 tentang Indikator Kota Layak Anak terdapat 5 klaster dari 31 indikator. Klaster-klaster tersebut adalah hak sipil dan kebebasan; lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif; kesehatan dasar dan kesejahteraan; pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya; perlindungan khusus. Dari kelima klaster yang ada, Taman Layak Anak (TLA) merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi dalam klaster pendidikan, pemanfaatan ruang dan kegiatan budaya. Dalam hal ini, jika sebuah RTH atau taman bermain dinyatakan layak anak maka belum berarti bahwa kota tersebut dinyatakan sebagai Kota Layak Anak (KLA) karena masih ada kriteria, indikator dan komponen lain yang harus dipenuhi. Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada RTH Layak Anak.

Saat ini di Indonesia telah dikembangkan provinsi, kabupaten/kota layak anak di 260 kabupaten/kota. Pengembangan KLA sebagai bukti kepedulian pemerintah untuk tetap menjaga dan melindungi hak anak dan perempuan⁴. Penghargaan tersebut juga diberikan untuk Kota Malang karena telah mencanangkan program KLA yang telah ditentukan oleh keberadaan taman kota yang ramah sosial serta ditopang dengan keberadaan bus sekolah dan bus wisata Malang City Tour (MalangTimes, 2015).

Kota Malang dinilai berhasil menyediakan taman bermain yang asri dengan menyulap ruang terbuka hijau yang sudah tersedia sebelumnya, salah satunya ialah Taman Singha Merjosari. Taman Singha Merjosari terletak di Jalan Mertojoyo Selatan, Kelurahan Merjosari. Taman ini diresmikan oleh Walikota Malang pada bulan Februari 2013 dan meraih penghargaan sebagai taman kota desain terbaik se-Indo-nesia⁵.

Taman Singha Merjosari merupakan taman kota yang dibangun sesuai dengan konsep kriteria taman kota hijau dengan luas 29.012 m².

³ Dodi Widiyanto, "Lingkungan Kota Layak Anak (*Child-Friendly City*) Berdasarkan Persepsi Orangtua di Kota Yogyakarta", R. Rijanta, Jurnal Bumu Lestari, Volume 12 Nomor 2 Agustus 2012, hal. 211

⁴ Desi Angriani, "Tiga Provinsi Raih Penghargaan Kota Layak Anak", Metro TV News, Selasa, 11 Agustus 2015

⁵ "Taman Singha Merjosari, Kota Malang", Beranda Wisata Jawa Timur, Juni 2014

Tujuan pembangunan Taman Singha Merjosari adalah sebagai upaya pemenuhan amanat undang-undang Penataan Ruang sebagai sarana interaksi sosial budaya, tempat bermain dan belajar, serta mewujudkan taman yang memiliki keseimbangan fungsi ekologis, hidrologis, kesehatan, sosial, ekonomi dan kesehatan.

Salah satu indikator Kota Layak Anak (KLA) adalah dengan penyediaan taman bermain bagi anak-anak. Untuk memenuhi indikator tersebut, Taman Singha Merjosari telah menyediakan beragam fasilitas seperti gazebo, *playground*, area pasir pantai, *jogging track*, *open theater*, *foot therapy*, tanaman langka, parkir sepeda dan toilet. Untuk menambah kenyamanan pengunjung, disediakan juga air siap minum yang bisa diambil langsung dari kran.

Secara umum Taman Singha Merjosari telah memenuhi beberapa kriteria standar taman kota berdasarkan fungsi hidrologis, fungsi kesehatan, fungsi ekologis, fungsi sosial, fungsi ekonomi dan fungsi edukasi. Namun dibutuhkan tindakan lebih lanjut untuk mengevaluasi kinerja Taman Singha Merjosari sebagai bagian dari Taman Layak Anak.



Gambar 1. 1 Kondisi Taman Singha Merjosari

1.2 Rumusan Masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang dan setelah melakukan observasi singkat di lokasi penelitian, penulis menemukan fakta bahwa Taman Singha Merjosari yang tadinya merupakan Ruang Terbuka Publik dengan fungsi utama sebagai RTH telah mempunyai tambahan fungsi baru berupa Taman Layak Anak. Maka dari itu penenulis akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah dengan fungsi tambahan berupa Taman Layak Anak, Kinerja Taman Singha Merjosari sudah mampu melakukan pelayanannya yang sesuai dengan fungsi baru tersebut?
2. Apakah Kinerja Ruang Terbuka Publik Layak di Taman Singha Merjosari sudah mampu melayani pengunjung (orang

tua yang membawa anak / menurut persepsi dari orang tua yang membawa anaknya untuk berkunjung) ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan perumusan masalah di atas, untuk mencapai hasil yang di inginkan dalam penelitian ini di perlukan sebuah rumusan tentang tujuan dan sasaran penelitian ini.

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui "*Ruang Terbuka Hijau Layak Anak Berdasarkan Persepsi Orang Tua*" (*Studi Kasus : Taman Merjosari*)"

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu :

1. Mengidentifikasi Karakteristik Taman Singha Merjosari Sebagai RTP Layak Anak dengan Standar (RTP Taman Layak Anak);
2. Mengevaluasi kinerja pelayanan Taman Merjosari Sebagai RTP Layak Anak Berdasarkan Persepsi Orang Tua.

1.4 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup penelitian ini mencakup lingkup materi dan lingkup lokasi. Lingkup materi terkait dengan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan inti dari topik penelitian. Sedangkan lingkup lokasi merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang dikaji.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan yang dilakukan dalam lingkup materi yaitu berkaitan dengan materi dari studi ini yang akan dilakukan sehingga dapat fokus ke permasalahan yang ada, sehingga tidak keluar dari tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Berikut materi dalam studi ini:

- Analisa tingkat kepuasan pelanggan dalam penelitian ini adalah mengenai kepuasan terhadap terpenuhinya kebutuhan pengguna Taman Singha Merjosari, meliputi kualitas, kuantitas dan kontinuitas pada pengguna. Menggunakan analisis IPA (Importance Performance Analysis).

- Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan Taman yang tertuju pada pelayanan Taman Singha Merjosari.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini adalah Taman Singha Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan luasan sebesar 29.012 m² / 2.9 h. Adapun batas wilayah Taman Singha Merjosari yaitu :

- Sebelah barat : Lapangan Sepakbola Merjoasi
- Sebelah timur : Jl. Mertojoyo/Pasar Penampungan Mertojoyo
- Sebelah utara : Kawasan Wisata Kuliner Merjosari
- Sebelah selatan : Jl. Mertojoyo Selatan

1.5 Keluaran dan Kegunaan yang Diharapkan

Berdasarkan tujuan dan sasaran diatas untuk mencapai hasil yang diharapkan maka perlu adanya keluaran dan kegunaan dari penelitian. ini,

1.5.1 Keluaran yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dari tingkat kepuasan dan kepentingan pengunjung khususnya orang tua yang membawa anak yang menggunakan fasilitas Taman terhadap pelayan Taman Singha Merjosari, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan dan kepentingan pengunjung.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menjabarkan kegunaan penelitian ada dua kegunaan yaitu kegunaan untuk pemerintah, dan kegunaan untuk peneliti.

- **Kegunaan untuk Pemerintah**

Kegunaan ini merupakan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang ditujukan bagi pihak manajemen Taman Singha Merjosari dalam rangka menentukan strategi dan kebijakan mengenai peningkatan kinerja organisasi terkait dengan kualitas pelayanan jasa. Dan juga agar pihak Taman Merjoasi supaya lebih fokus memperhatikan bagaimana kualitas pelayanan jasa yang dapat memberikan kepuasan pelanggan.

- **Kegunaan untuk Peneliti**

Kegunaan ini menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang diperuntukkan untuk pihak akademis yang membutuhkan khususnya pihak yang sedang melakukan penelitian. Kegunaan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan wawasan dan ide dalam mengkaji dan menghasilkan solusi untuk kegiatan penelitian selanjutnya

khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kegunaan yang bisa dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini merupakan sebagai salah satu persyaratan lulus sarjana Strata I (SI) di Institut Teknologi Nasional Malang, serta bekal bagi mahasiswa lulusan Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota agar dapat turun secara langsung ke lapangan sehingga dapat mengaplikasikannya di masyarakat.
2. Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan bidang keilmuan perencanaan wilayah dan kota yang dimilikinya melalui penerapan teori-teori yang berkaitan dengan ilmu perencanaan tata ruang yang didapat selama berada dibangku kuliah kedalam penelitian ini.
3. Sebagai modal dasar pemahaman struktural (proses kerja) penelitian yang nantinya ini dapat diterapkan dalam penelitian lainnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sebagai modal dasar pemahaman struktural (proses kerja) penelitian yang nantinya ini dapat diterapkan dalam penelitian lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori mengenai perdagangan eceran, teori perilaku perdagangan yaitu pengusaha atau produsen dan perilaku konsumen yang menjadi dasar pemilihan faktor.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai metode penelitian, metode pendekatan, dan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam studi ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum yang menjelaskan kondisi wilayah studi.

BAB V ANALISIS

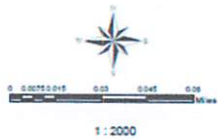
Bab ini berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut

9123240
9123160
9123080
9123000
9122920
9122840
9122760

PETA DASAR



LEGENDA

-  Sungai
-  Batas Administrasi Kelurahan
-  Area Kawasan Ekowisata

Nama : Lifaldy H. Manafe

Lokasi: Pemandan Tigomas, Kelurahan Tigomas,
Kecamatan Lingsar, Malang



Coordinate System: WGS 1984 UTM Zone 49G
Projection: Transverse Mercator
Datum: WGS 1984



Jurusan Teknik Planologi
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Ruang Terbuka Publik

Ruang publik yang dimaksud secara umum pada sebuah kota, menurut *Project for Public Spaces in New York* tahun 1984, adalah bentuk ruang yang digunakan manusia secara bersama-sama berupa jalan, pedestrian, taman-taman, plaza, fasilitas transportasi umum (halte) dan museum.

Pada umumnya ruang publik adalah ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang ini memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi. Karena pada ruang ini seringkali timbul berbagai kegiatan bersama, maka ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum. Ruang Terbuka Publik terdiri dari dua jenis yaitu Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH).

Sedangkan menurut Roger Scurton (1984) setiap ruang publik memiliki makna sebagai berikut: sebuah lokasi yang didesain seminimal apapun, memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sekitar, tempat bertemunya manusia/pengguna ruang publik dan perilaku masyarakat pengguna ruang publik satu sama lain mengikuti norma-norma yang berlaku setempat.

Dalam pengertian ruang terbuka publik (*public open spaces*) merupakan suatu bentuk ruang dimana seluruh masyarakat mempunyai akses untuk menggunakannya. Ciri-ciri utama dari *public open spaces* adalah : terbuka, mudah dicapai oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok dan tidak selalu harus ada unsur hijau, bentuknya berupa malls, plazas dan taman bermain.

Jadi Ruang Terbuka Publik adalah ruang yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat dalam bentuk RTH dan RTNH. Didalam pembahasan mengenai Ruang Terbuka Publik, lokasi yang dipilih peneliti merupakan RTH yang dapat di akses oleh masyarakat dengan bentuk perwujudan berupa Program Pembentukan Kota Hijau (P2KH). Maka dari itu selanjutnya peneliti akan membahas mengenai Bentuk, Fungsi, Klasifikasi, Kebutuhan, dan Penerapan RTH di Kota Malang.

2.1.1 Bentuk Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Bentuk – Bentuk Ruang Terbuka Hijau Menurut Peraturan Menteri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, jenis RTHKP meliputi:

- Taman Kota,
- Taman Wisata Alam,

- Taman Rekreasi,
- Taman Lingkungan Perumahan dan Permukiman,
- Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial,
- Hutan Kota,
- Taman Pemakaman Umum,
- Lapangan Olahraga,
- Jalur Hijau (Garis Sempadan),
- Sabuk Hijau, dan
- Taman Atap (Roof Garden).

2.1.2 Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Kegiatan-kegiatan manusia yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan hijau mengakibatkan perubahan pada lingkungan yang akhirnya akan menurunkan kualitas lingkungan perkotaan. Kesadaran menjaga kelestarian lingkungan hijau pasti akan lebih baik jika setiap orang mengetahui fungsi RTH bagi lingkungan perkotaan. fungsi dari RTH bagi kota yaitu: untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan dalam kota dengan sasaran untuk memaksimalkan tingkat kesejahteraan warga kota dengan menciptakan lingkungan yang lebih baik dan sehat (Evelyn, 2012).

Berdasarkan fungsinya menurut Rencana Pengembangan Ruang terbuka hijau tahun 1989 yaitu :

1. RTH yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dimana penduduk dapat melaksanakan kegiatan berbentuk rekreasi, berupa kegiatan rekreasi aktif seperti lapangan olahraga, dan rekreasi pasif seperti taman.
2. RTH yang berfungsi sebagai tempat berkarya, yaitu tempat penduduk bermata pencaharian dari sektor pemanfaatan tanah secara langsung seperti pertanian pangan, kebun bunga dan usaha tanaman hias.
3. RTH yang berfungsi sebagai ruang pemeliharaan, yaitu ruang yang memungkinkan pengelola kota melakukan pemeliharaan unsur-unsur perkotaan seperti jalur pemeliharaan sepanjang sungai dan selokan sebagai koridor kota.
4. RTH yang berfungsi sebagai ruang pengaman, yaitu untuk melindungi suatu objek vital atau untuk mengamankan manusia dari suatu unsur yang dapat membahayakan seperti jalur hijau disepanjang jaringan listrik tegangan tinggi, jalur sekeliling instalasi militer atau pembangkit tenaga atau wilayah penyangga.
5. RTH yang berfungsi sebagai ruang untuk menunjang pelestarian dan pengamanan lingkungan alam, yaitu sebagai wilayah konservasi atau preservasi alam untuk mengamankan kemungkinan

terjadinya erosi dan longsoran pengamanan tepi sungai, pelestarian wilayah resapan air.

6. RTH yang berfungsi sebagai cadangan pengembangan wilayah terbangun kota di masa mendatang.

Fungsi RTH kota berdasarkan Inmendagri no.14/1998 yaitu sebagai:

1. Areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan
2. Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan
3. Sarana rekreasi
4. Pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai macam pencemaran baik darat, perairan maupun udara
5. Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan
6. Tempat perlindungan plasma nutfah
7. Sarana untuk mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro
8. Pengatur tata air

Melihat beberapa fungsi tersebut diatas bisa disimpulkan pada dasarnya RTH kota mempunyai 3 fungsi dasar yaitu:

- Berfungsi secara sosial yaitu fasilitas untuk umum dengan fungsi rekreasi, pendidikan dan olahraga. Dan menjalin komunikasi antar warga kota.
- Berfungsi secara fisik yaitu sebagai paru-paru kota, melindungi sistem air, peredam bunyi, pemenuhan kebutuhan visual, menahan perkembangan lahan terbangun/sebagai penyangga, melindungi warga kota dari polusi udara
- Berfungsi sebagai estetika yaitu pengikat antar elemen gedung dalam kota, pemberi ciri dalam membentuk wajah kota dan unsur dalam penataan arsitektur perkotaan.

Sangat penting untuk diingat bahwa tumbuhan merupakan kehidupan pelopor yang menyediakan bahan makanan dan perlindungan kepada hewan maupun manusia. Sementara untuk kota di luar negeri taman identik dengan peradaban suatu bangsa, sehingga mereka sangat memperhatikan masalah pembangunan fungsi, misalnya Di Italia; terkenal sebagai tempat asal pemusik kelas dunia memiliki taman dengan ciri khas permainan musik lewat *water orchestra*, Di Yunani; orang terkenal gemar memasak dan mengobati memiliki taman dengan ciri khas *kitchen garden*, Di Mesir; taman memiliki ciri khas tanaman herba, rempah-rempah dan wewangian, di Inggris; taman dengan rumput terpankaskan rapi dengan seni pemangkasannya yang terkenal yaitu *topiary*, di Cina dan Jepang; dengan tradisi Buddhisme, taoisme merancang taman yang berfungsi spirit kerohanian dengan ciri khas

taman adalah air, batu dan bukit-bukitan dan di Sydney yang berpenduduk asli suku Aborigin menganggap tanah dan alam bagian dari hidup mereka, jadi pemerintah membangun taman nasional (suaka alam) dengan mempekerjakan masyarakat sekitar sebagai pengelola taman dan setelah itu mengembalikannya kepada penduduk tradisional sepenuhnya, lalu pemerintah menyewa taman tersebut dari penduduk, sehingga sehingga kedua pihak mengelolanya bersama.

Sangat penting untuk diingat bahwa tumbuhan merupakan kehidupan pelopor yang menyediakan bahan makanan dan perlindungan kepada hewan maupun manusia. Sementara untuk kota di luar negeri taman identik dengan peradaban suatu bangsa, sehingga mereka sangat memperhatikan masalah pembangunan fungsi, misalnya Di Italia; terkenal sebagai tempat asal pemusik kelas dunia memiliki taman dengan ciri khas permainan musik lewat *water orchestra*

2.1.3 Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Berdasarkan bobot kealamiannya, bentuk RTH dapat diklasifikasi menjadi:

- bentuk RTH alami (habitat liar/alami, kawasan lindung) dan
- bentuk RTH non alami atau RTH binaan (pertanian kota, pertamanan kota, lapangan olah raga, pemakaman;

Berdasarkan sifat dan karakter ekologisnya diklasifikasi menjadi :

- bentuk RTH kawasan (areal), dan
- bentuk RTH jalur (koridor);

Berdasarkan penggunaan lahan atau kawasan fungsionalnya diklasifikasi menjadi :

- RTH kawasan perdagangan,
- RTH kawasan perindustrian,
- RTH kawasan permukiman,
- RTH kawasan pertanian, dan
- RTH kawasan-kawasan khusus, seperti pemakaman, olah raga, alamiah.

2.1.4 Penerapan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Malang

Kebutuhan RTH Kota Malang menurut Master Plan 2006, diproyeksikan pada tingkat pertumbuhan penduduk 10 tahun ke depan, yaitu sampai tahun 2016 terhadap program pengembangan RTH. Proyeksi tersebut dapat diketahui dari data Kota Malang dalam angka tahun 2005 dalam Master Plan Kota Malang Bappeko (2006), yaitu untuk luas lahan dan jumlah penduduk Kota Malang sesuai ke-camatan dapat diketahui bahwa pada Kecamatan Klojen mempunyai luas 883.00 Ha dengan jumlah

penduduk 106.075, maka kepadatannya adalah 120.13, Kecamatan Blimbing mempunyai luas lahan 1776.65 Ha, jumlah penduduk 164.993, kepadatannya adalah 92.83. Kecamatan Sukun dengan jumlah penduduk 167.841 dengan luas lahan 2096.57 Ha, maka tingkat kepadatannya 80.05. Kecamatan Lowokwaru mempunyai kepadatan 82.56 dengan asumsi luas lahan 2260.00 Ha dan jumlah penduduk 186.592 orang. Sementara untuk Kecamatan Kedungkandang mempunyai kepadatan sebesar 43.28 dengan jumlah penduduk 172.663 orang dengan luas lahan sebesar 3989.44 Ha. Sehingga dapat diketahui, bahwa total kepadatan di Kota Malang adalah 72.52 dengan luas lahan sebesar 11.005.66 Ha dan jumlah penduduk 798.104 orang.

Menurut hasil perhitungan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota (Bappeko) Malang tahun 2006, jumlah penduduk Kota Malang diproyeksikan pada tahun 2005 adalah sebanyak 172.663 dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 202.016 di Kecamatan Kedungkandang dengan rata-rata 1.70%. Sementara itu, untuk kecamatan Klojen proyeksi penduduk tahun 2005 adalah sebanyak 106.075 orang, maka pada tahun 2016 adalah 118.804, dengan jumlah rata-rata 1.20%. Sedangkan Kecamatan Blimbing mempunyai rata-rata proyeksi 1.36% dengan jumlah penduduk tahun 2005 164.993 dan pada tahun 2016 adalah 187.364 orang. Kecamatan Sukun, pada tahun 2005 mempunyai penduduk 167.841 menjadi 193.689 pada tahun 2016 dengan rata-rata 1.54. Sedangkan Kecamatan Lowokwaru mempunyai proyeksi rata-rata 1.81% dengan tingkat penduduk pada tahun 2016 sebanyak 220.365 orang meningkat lebih tinggi dari tahun 2005 yaitu sebanyak 186.592. Hasil analisa Bappeko (2006:14), dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 jumlah penduduk 14.018.006 orang dengan luas kawasan 10.348.020 Ha, maka cadangan luas RTH Kota Malang yaitu 33.000.000.

Sehubungan dengan pelaksanaan RTH Kota Malang seperti disebutkan dalam Master Plan RTH Kota Malang bahwa, RTH Kota Malang mengklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu RTH dengan skop layanan dan memilih fungsi tingkat kota, wilayah, dan lingkungan. Namun dalam realitasnya, seperti pada pengelompokan RTH pada pengaman jalur kereta api, hampir pada titik-titik ini, jarang ditemukan RTH yang sesuai dengan fungsinya. Padahal RTH pada bagian tepi kereta api menjadi pengikat dan penguat terhadap keamanan kereta api, pada jalur perkotaan.

Ketidaksesuaian pengelompokan luasan RTH Kota Malang disebabkan karena Pemerintah Kota dalam pelaksanaan kebijaksanaan RTH, tidak bersikap tegas terhadap penyimpangan alih fungsi lahan RTH menjadi gedung-gedung bertingkat diperkotaan atau seolah-olah Pemerintah Kota mengambil kebijakan publik dalam bentuk membiarkan terjadinya penyimpangan alih fungsi lahan RTH tersebut. Sehubungan dengan itu pada indikator pengelompokan dan luasan RTH Kota Malang dibutuhkan kejelian dari pihak yang terkait dalam menganalisis terhadap kebutuhan

RTH untuk melakukan pengelompokannya. Sebab semakin tingginya kebutuhan masyarakat, pihak swasta dan pemerintah akan keberadaan RTH di Kota Malang, seiring dengan semakin tingginya pemanasan global dan berbagai gejala bencana yang salah satunya ditimbulkan oleh keberadaan RTH dilingkungan perkotaan. Pemerintah Kota Malang perlu melakukan pengawasan terhadap pengembangan pada pengelompokan RTH, perlu ketegasan terhadap kebijakan berkaitan dengan lingkungan yang semakin tersudutkan.

RTH sebagai fasilitas publik harus terbangun sesuai fungsinya. Pembangunan pada lahan RTH harus dihentikan. Hal ini dibutuhkan sebuah perencanaan yang komprehensif di dalam menjaga dan mengelola RTH sebagai pengendalian terhadap semakin rawannya bencana alam yang dipengaruhi oleh lingkungan dan alam.

2.1.5 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau.

Pada kebutuhan ruang terbuka hijau Kota Malang diakui bahwa banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh berbagai pihak, sehingga kebutuhan RTH yang ada saat ini semakin terkikis oleh banyaknya bangunan yang menjulang tinggi di Kota Malang dengan berbagai kepentingan kelompok atau individu. Konsekuensi ini dapat kita lihat di berbagai titik pusat kota yang seharusnya menjadi RTH beralih fungsi menjadi fasilitas umum. Secara hirarkis, ruang publik di Kota Malang hampir mengalami pengurangan yang sangat besar serta mengalami pergeseran kebutuhan secara nyata. Kebutuhan RTH disetiap wilayah adalah 30% dari luas wilayah, namun hanya sedikit daerah yang mempunyai ketentuan ini. Di Kota Malang, kebutuhan RTH semakin sempit dan terusir oleh gedung-gedung megah. Perdebatan terhadap kebutuhan RTH sering kali terjadi, namun pertahanan terhadap RTH semakin sulit untuk disadarkan, hal itu sebagai dampak dari kepentingan-kepentingan yang ada. Pola RTH kota merupakan struktur RTH yang ditentukan oleh hubungan fungsional, antar komponen pembentukannya, terdiri dari RTH struktural dan non-struktural. Untuk satu wilayah perkotaan, maka dapat dibangun pola integrasi berdasarkan bobot tertinggi pada kerawanan ekologis kota, sehingga dapat dihasilkan pola RTH struktural.

2.2 Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan. (Laurie, 1986:9). Kota adalah tempat berlangsungnya proses hidup dan kehidupan atau sebagai tempat berlangsungnya aktifitas manusia (Setiyaningrum, Diyah, 2002:4).

Taman Kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. Taman kota memiliki berbagai fungsi yang dapat dirasakan manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Ekologis

Taman kota sebagai penjaga kualitas lingkungan kota. Dengan adanya penghijauan maka taman kota dapat berfungsi sebagai:

- Paru-paru kota yang menghasilkan banyak O^2
- Filter debu dan asap kendaraan bermotor, sehingga dapat meminimalisir polusi udara
- Tempat penyimpanan air tanah, sehingga mencegah datangnya banjir dan erosi serta menjamin pasokan air tanah.
- Peredam kebisingan kota yang padat aktivitas
- Pelestarian lingkungan ekosistem.

2. Fungsi Sosial

- Sebagai tempat komunikasi sosial
- Sebagai sarana olahraga, bermain, dan rekreasi
- Sebagai landmark sebuah kota
- Menambah nilai estetika sebuah lingkungan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi sebuah kota.

Ada tiga macam taman kota berdasarkan aktifitasnya :

1. Taman untuk rekreasi aktif.

Taman untuk rekreasi aktif adalah taman yang didalamnya dibangun suatu kegiatan pemakai taman, sehingga pemakai taman secara aktif menggunakan fasilitas didalamnya, sekaligus memperoleh kesenangan, kesegaran, dan kebugaran, misalnya taman olah raga, aerobic, fitness, camping ground, taman bermain anak, taman pramuka, taman jalur jalan, kebun binatang, danau, pemancingan taman-taman kota dan sebagainya.

2. Taman untuk rekreasi pasif

Taman untuk rekreasi pasif adalah taman yang dibentuk agar dapat dinikmati keindahan dan kerindahannya, tanpa mengadakan aktivitas dan kegiatan apapun, misalnya waduk, hutan buatan, penghijauan tepi kali, jalur hijau, lapangan terbang, dan lainnya.

3. Taman untuk rekreasi aktif dan pasif.

Taman untuk rekreasi aktif dan pasif merupakan taman yang bisa dinikmati keindahan sekaligus ada fungsi lain dan dapat digunakan untuk mengadakan aktivitas, misalnya taman lingkungan. Taman lingkungan atau community park adalah suatu taman yang dibuat dan merupakan bagian dari suatu pemukiman, selain rumah ibadah, pasar, sekolah, dan lain-lainnya (Suharto, 1999 : 12-13).

2.3 Taman Layak Anak

Anak-anak pada umumnya dapat bermain disembarang tempat: diatas jembatan, di gang-gang sempit, dipinggir jalan raya dan ditempat lainnya yang sebenarnya membahayakan keselamatan anak-anak itu tersendiri. Untuk menyikapi hal tersebut Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan tahun 2005 membuat Kebijakan Kota Layak Anak yang kemudian disingkat menjadi KLA. Dalam Kebijakan tersebut digambarkan bahwa KLA merupakan upaya pemerintahan kabupaten/kota untuk mempercepat implementasi Konvensi Hak Anak (KHA) dari kerangka hukum ke dalam definisi, strategi, dan intervensi pembangunan seperti kebijakan, institusi, dan program yang layak anak, dimana bentuk dari salah satu implementasi dari kebijakan tersebut berupa taman-taman bermain yang layak anak (Taman Layak Anak).

2.4 Karakteristik Taman Bermain Anak

Taman bermain anak (*Children Playground*) adalah tempat yang dirancang bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain dengan bebas untuk memperoleh kerianan, kesenangan dan kegembiraan serta sebagai sarana mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, fisik, serta kemampuan emosinya. Aktivitas bermain dapat dilakukan di ruang terbuka maupun ruang tertutup yang dilengkapi beberapa peralatan/fasilitas permainan rekreasi serta sarana penunjang lainnya¹. Taman bermain anak-anak di ruang publik merupakan taman bermain yang dikelola oleh pemerintah (taman bermain di taman-taman kota), swasta (taman rekreasi, restoran, resort), komunitas masyarakat (taman bermain di taman lingkungan perumahan) serta sekolah (sekolah dasar dan taman kanak-kanak) yang dapat diakses oleh siapa saja dari berbagai latar belakang dan kemampuan (fisik atau mental). Beberapa fakta tentang taman bermain di ruang publik (US CPSC, 2010) adalah :

- a. Taman bermain dibangun oleh pemerintah, perusahaan swasta, maupun komunitas masyarakat untuk segera memberi kan manfaat yang sebesarnya bagi lingkungannya.
- b. Taman bermain publik merupakan fasilitas umum, untuk memasukinya tidak dipungut biaya (taman bermain di taman kota).
- c. Taman bermain yang bersifat bisnis (fasilitas sosial), untuk memasukinya dipungut biaya.
- d. Taman bermain yang merupakan bagian dari bisnis yang diperuntukkan bagi pelanggan perusahaan (misal milik restaurant).

¹ Medha Baskara, "Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik", *Jurnal Lanskap Indonesia* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2011, hal. 2-5

- e. Mampu diakses dan digunakan oleh semua anak-anak termasuk yang mempunyai keterbatasan fisik dan mental. Untuk menciptakan sebuah taman bermain dibutuhkan perencanaan dan perancangan yang matang sehingga kegiatan bermain dapat memberikan kesenangan dan kebahagiaan selain perkembangan fisik dan mental yang baik.

Untuk memberikan pengalaman bermain sesuai seperti yang diharapkan, taman bermain anak dilengkapi beberapa peralatan permainan beserta sarana pendukung lainnya diantaranya ayunan, seluncuran, panjatan, jungkat-jungkit, area permainan, hamparan pasir, permainan air muncrat, serta fasilitas bermain yang berorientasi pada sensor indera penglihatan, peraba, pendengaran dan penciuman (Alamo, 2002). Taman bermain tidak harus dikembangkan dengan semua permainan tetapi disesuaikan dengan kondisi setempat dan tingkatan permainan yang diinginkan dengan selalu mengacu pada keselamatan (*safety*) pemakainya.

2.4.1 Klasifikasi Pemilihan Anak Sebagai Obyek Penelitian

Kreativitas dan imajinasi perancang taman bermain anak-anak ditunjukkan dalam ribuan cara yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula. Beberapa ruang bermain dan komponennya terlihat terperinci tetapi beberapa yang lain tidak rumit bahkan terlihat sangat sederhana. Meskipun terlihat seperti desain yang sederhana akan tetapi memberikan pengalaman eksperimental bermain yang menghasilkan perkembangan positif bagi anak. Mendesain ruang rekreasi haruslah menjawab sesuai kebutuhan, siapa target sasaran pengguna serta jenis permainan yang ingin ditampilkan. Perkembangan anak-anak melalui tahapan-tahapan berbeda yang ditandai dengan cara bermain yang berkembang saat mereka tumbuh. Saat kita butuh untuk mengerti setiap tahapan untuk menciptakan ruang bermain yang nyaman untuk setiap kelompok umur, juga penting untuk mengingat bahwa semua anak-anak itu berbeda dan pilihan-pilihan dibuat sesuai kebutuhan yang beragam terutama setiap kelompok umur. Berikut tahapan pertumbuhan anak-anak beserta hasil observasi kebiasaan bermain pada setiap fase perkembangan (Alamo, 2002).

a. 0-3 tahun.

Anak belajar pengalaman-pengalaman formatif dan belajar mengendalikan pergerakannya dalam tiga tahun pertama dalam hidupnya. Mereka biasanya bermain sendiri dan cenderung bereksperimen dengan sentuhan, penglihatan dan suara. Bermain di pasir, lempung, air, ayunan dan seluncuran sangat cocok/sesuai untuk fase ini.

b. 3-6 tahun.

Antara umur 3 sampai 6 tahun merupakan awal mula anak mempunyai kesadaran sosial, sehingga anak biasanya bermain secara berkelompok dimana akan membantu perkembangan hubungan interpersonal dan kemampuan sosial anak. Anak-anak pada kelompok umur ini sangat menikmati aktivitas yang mana merepresentasikan sesuatu yang lain, sebagai contoh mereka bermain dengan elemen abstrak, meja, kursi, sebaik mereka bermain dengan seluncuran dan peralatan bergerak lainnya.

c. 6-8 tahun.

Dari umur 6 sampai 8 tahun cenderung menuju aktivitas-aktivitas yang menyertakan pergerakan dan aksi yaitu aktivitas yang membangun kemampuan organisasional dan fisik. Anak-anak pada kelompok umur ini sangat menikmati untuk menguji ketangkasan/keterampilan dengan elemen seperti dengan memanjat jaring dan lebih banyak atau sedikit elemen yang kompleks yang merangsang motor respon yang berbeda. d. 8-10 tahun, dan keatas. Mendekati usia remaja, anak-anak tetap beraktivitas secara bersamasama atau berkelompok tetapi tanpa pengawasan atau tanpa campur tangan dari anak-anak yang lebih muda. Struktur permainan dengan aturan permainan obyektif yang dimainkan secara berkelompok atau tim merupakan kecenderungan yang menonjol di usia ini Berdasarkan kebiasaan-kebiasaan cara bermain diatas, dapat dikategorikan beberapa jenis permainan yang diakomodasikan didalam taman bermain anak (Alamo, 2002), diantaranya :

- Permainan Fisik (*Physical Games*)

Permainan ini menuntut pemain untuk selalu aktif bergerak seperti melompat, berlari, bersepeda, merangkak, merayap, memanjat atau meluncur. Dalam beraktivitas sering tidak membutuhkan peralatan yang memadai kecuali pelindung akan tubrukan dan jatuh. Meskipun demikian permainan ini selalu disarankan untuk menjamin beberapa bentuk modular peralatan permainan, struktur, dan variasi lapang dimana semua dapat disediakan kemungkinan yang lebar untuk interaksi dan permainan-permainan yang dinamis sehingga aktivitas motorik anak dapat berkembang dengan baik.

- Permainan Kreatif (*Creative Games*)

Untuk memainkan permainan ini dibutuhkan imajinasi dan khayalan. Material yang dapat dibentuk atau di transformasikan seperti pasir, rumput, air, gravel, atau lempung digunakan dalam tipe permainan ini. Sulit bagi anak-anak untuk tetap mempertahankan bentuk ketika bermain dengan material diatas sehingga merangsang anak untuk terus berimajinasi sehingga pada akhirnya melatih anak untuk terus kreatif.

- Permainan Sosial (*Social Games*)

Permainan yang menitikberatkan pada sosial dan hubungan antar pemain diantaranya adalah kejarkejaran, bersembunyi, dan permainan tim dengan aturan dimana imajinasi merupakan alat utama yang digunakan

dalam seluruh aktivitas. Dimulai dengan permainan dasar yang dibutuhkan untuk mendorong imajinasi, hal ini lebih efektif untuk memberikan elemen yang abstrak, sugesti dimana anakanak akan mampu beradaptasi dengan teman sebayanya melalui cara mereka sendiri.

- Permainan Indra (*Sensorial Games*)

Meskipun semua indra (*sense*) digunakan dalam semua aktivitas manusia, anak-anak merupakan pioner sesungguhnya dalam bereksperimen dengan hal tersebut. Hal ini mengapa jenis permainan yang melibatkan pengalaman indra ini selalu dibutuhkan dan diaplikasikan dalam taman bermain. Elemen yang didesain untuk menstimulasi indra peraba, pendengaran, penglihatan, dan penciuman akan memperkaya pengalaman rekreasi anak-anak.

- Permainan dalam ketenangan

Penyediaan kemungkinan untuk beristirahat dan berpikir dalam taman bermain merupakan kegiatan yang sama-sama penting seperti stimulasi aktivitas fisik. Anak-anak diberikan pilihan untuk bermain sendiri dengan suasana tenang, oleh karena itu harus dihormati dengan penyediaan fasilitas pembatas. Suasana tenang dan damai membuat anak-anak dapat berkonsentrasi dengan aktivitasnya, bebas dari gangguan luar. Pada area ini juga dapat didesain kotak pasir, meja dan kursi serta juga area yang cukup terlindungi dari sengatan sinar matahari.

2.4.2 Kondisi Eksisting Taman Bermain Anak di Indonesia

Saat ini cukup banyak taman bermain anak yang dikelola pemerintah, swasta, sekolah dan komunitas masyarakat di lingkungan permukiman di perkotaan. Diantara taman-taman bermain anak tersebut beberapa diantaranya merupakan fasilitas pelengkap (penunjang) dan sebagian lagi merupakan fasilitas utama dari suatu ruang publik. Taman bermain sebagai pelengkap ditemui di tamantaman kota, restoran siap saji dan taman lingkungan perumahan yang fungsi utamanya sebagai ruang publik yang dapat diakses oleh segala umur dan latar belakang. Taman bermain yang berfungsi sebagai fasilitas utama diantaranya taman bermain di sekolah dasar dan taman kanak-kanak serta taman rekreasi yang dikelola swasta sebagai kegiatan bisnis. Sistem pengelolaan taman bermain anak sangat mempengaruhi penampilan fisik secara keseluruhan diantaranya jenis permainan, tata letak, material bahan, serta sistem pemeliharaan yang dilakukan.

Taman bermain anak yang dikelola oleh pemerintah dan lingkungan perumahan sebagian besar tidak dirancang dengan baik tata letak fasilitas bermain serta keterhubungan diantaranya didalam taman. Penempatan fasilitas cenderung menyebar dan kurang terkoordinasi dengan baik tujuan

dari pemilihan jenis permainan. Disamping itu dalam merancang detail fasilitas permainan, pemilihan material yang digunakan serta pemeliharaan alat belum didasari keselamatan dan kenyamanan pengguna sehingga sangat berpotensi membahayakan keselamatan anak-anak. Berbeda dengan taman bermain sebagai pelengkap, taman bermain sebagai fasilitas utama mempunyai penampilan yang lebih baik. Desain dan layout peralatan permainan sudah cukup memperhatikan pemilihan jenis permainan serta target kelompok umur penggunanya. Namun beberapa diantaranya masih mempunyai kendala terhadap layout dan aksesibilitas sehingga untuk anak-anak yang mempunyai keterbatasan fisik (kursi roda atau berpenyangga tangan) tidak dengan mudah sampai di area permainan yang diinginkan. Selain itu pemilihan alas bagi taman bermain juga sangat mempengaruhi keselamatan anak. Penggunaan pasir yang lembut dan dengan ketebalan yang cukup akan mampu mengurangi cedera bila terjadi anak-anak terjatuh saat bermain. Peletakan peralatan permainan di area dengan sinar matahari penuh juga akan dapat memberikan dampak bagi terbakarnya kulit anak-anak yang masih sensitif sehingga peletakan taman bermain anak seharusnya terdapat pada area yang cukup teduh.

Berdasarkan kondisi-kondisi eksisting diatas dapat disimpulkan bahwa perancangan taman bermain anak di ruang publik belum optimal mempertimbangkan keselamatan penggunanya yaitu anak-anak. Anak-anak mempunyai karakteristik bermain yang berbeda untuk setiap kelompok umurnya dimana perkembangan pertumbuhan sangat mempengaruhi pemilihan jenis permainan. Taman bermain anak yang tidak memperhatikan keselamatan, ke-nyamanan, kemudahan, dan kesehatan dalam desainnya sangat beresiko mengakibatkan kecelakaan yang dapat menyebabkan tujuan utama arena permainan sebagai wahana bermain tidak dapat tercapai. Bukan kesenangan, kegembiraan dan keriangannya yang didapat, justru kesedihan dan terganggunya kesehatan akibat permainan yang dilakukan. Oleh karena itu jaminan keselamatan pada setiap taman bermain anak perlu dikembangkan dengan upaya mengendalikan perancangan taman bermain terutama di ruang publik.

2.4.3 Rumusan Normatif Pengendalian

Landasan Pengendalian Untuk mewujudkan taman bermain anak-anak yang sesuai dan ideal maka pengendalian terhadap perancangannya dilandaskan fungsi taman bermain sebagai area pengembangan kreativitas, jiwa sosial, indera dan pengembangan diri anak-anak sehingga dapat memperoleh kesenangan (*fun*). Untuk itu perancangan taman bermain anakanak harus:

1. menjamin keselamatan, keamanan dan kesehatan anak-anak untuk bermain di ruang publik.

2. menciptakan kenyamanan dan kemudahan bagi semua anak-anak (sehat maupun dengan keterbatasan fisik dan mental)
3. menciptakan keharmonisan estetika visual dengan karakter kawasan disekitarnya. Taman bermain dapat dikembangkan sebagai fasilitas penunjang maupun fasilitas utama di ruang publik.
4. memberikan kejelasan tentang fungsi peralatan permainan dan kekuatan konstruksinya.

a. Aspek yang dikendalikan (Issue of Concern)

Berdasarkan landasan tersebut diatas, maka taman bermain dapat mempengaruhi semua anak-anak yang menggunakan, karena itu isu yang menjadi perhatian dalam pengendalian perancangan taman bermain anak-anak ini adalah :

- 1) Keselamatan (*Safety*) bertujuan untuk menjamin keselamatan anak-anak ketika bermain dan menggunakan fasilitas/peralatan taman bermain dari kecelakaan. Isu kecelakaan di area bermain merupakan hal yang kompleks dan banyak hal yang mampu menjadi faktor penyebabnya.
- 2) Kesehatan (*Healthy*) Aspek kesehatan bertujuan untuk menjamin tidak terganggunya kesehatan anak-anak akibat bermain di taman bermain anak. Salah satu penyebab terganggunya kesehatan anak-anak di taman bermain diantaranya penggunaan material/bahan.
- 3) Kenyamanan (*Comfort*) Bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain. Aspek kenyamanan anak diruang publik ditentukan antara lain ruang gerak, keterhubungan antar permainan, jumlah permainan, pemandangan, penggunaan bahan yang sesuai dan pengaruh lingkungan sekitar (termasuk keteduhan).
- 4) Kemudahan (*Flexibility*) Bertujuan untuk memberikan kemudahan bergerak dan beraktivitas bagi semua anak-anak. Penyediaan fasilitas bermain harus dilandasi persamaan hak untuk semua anak-anak sehingga anak dengan keterbatasan fisik maupun mentalpun akan mudah melakukan aktivitas permainan.
- 5) Keamanan (*Security*) Aspek keamanan bertujuan untuk memberikan rasa aman bagi anak-anak yang bermain dengan mudahnya orang tua atau pendamping mengawasi sehingga gangguan keamanan seperti penculikan anak tidak terjadi.

- 6) Keindahan (*Aesthetic*) Memberikan nilai keindahan dan daya tarik bagi taman bermain sehingga memberikan keharmonisan dengan lingkungan sekitar, meningkatkan nilai visual dan mampu memperkuat karakter kawasan. Komponen yang diatur di dalam pengendalian perancangan taman bermain anak diantaranya adalah lokasi taman bermain anak, tata letak (layout), peralatan permainan, konstruksi, dan material yang digunakan (Alamo, 2002).

b. Rumusan Komponen Pengendalian

Komponen pengendalian yang dapat mengakomodasikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan diatas adalah :

1) Lokasi

Pengaturan komponen lokasi didasari pada persoalan penempatan lokasi bermain yang terganggu aktivitas diluar tapak atau justru kegiatan bermain mengganggu wilayah diluar tapak (misal dari suara anak-anak bermain). Pengaturan lokasi ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa konsumen taman bermain adalah anak-anak dimana belum mempunyai kesadaran yang tinggi akan lingkungan sekitarnya. Prinsip perancangan untuk komponen pengendalian lokasi adalah:

Keselamatan

- Lokasi taman bermain anak memanfaatkan ruang publik yang tidak menimbulkan bahaya atau mengancam keselamatan anak-anak.
- Penempatan lokasi pada area yang seminimal mungkin anak-anak tidak mendapatkan gangguan/konflik saat perjalanan mencapai lokasi.
- Lokasi taman bermain secara fisik terlindungi dengan pagar yang tidak mudah dipanjat oleh anak-anak.

Kesehatan

- Lokasi taman bermain tidak ditempatkan pada area dengan tingkat gangguan kesehatan yang tinggi terutama polusi udara, air, bunyi dan penciuman (bau) yang dapat mempengaruhi aktivitas bermain anak.
- Lokasi harus dihindari pada area yang sensitif terhadap suara yang ditimbulkan anak-anak bermain.

Kenyamanan

- Penetapan lokasi taman bermain didasarkan kebutuhan dan keinginan stakeholders setempat.
- Taman bermain tidak terganggu aktivitas yang terjadi diluar kawasan

- Lokasi taman bermain mempunyai iklim mikro yang nyaman dengan memanfaatkan area yang ternaungi oleh vegetasi/struktur bangunan.

Kemudahan

- Lokasi taman bermain mudah dijangkau dengan sarana aksesibilitas yang baik oleh anak-anak dari semua latar belakang dan kemampuan (termasuk anak dengan keterbatasan fisik dan mental)
- Sistem informasi menuju lokasi dan gerbang taman bermain mudah terlihat dan dikenali.

Keamanan

- Akses masuk lokasi bermain anak-anak dibatasi jumlahnya untuk melindungi anakanak dari gangguan fisik dari luar kawasan sehingga kejahatan dapat diminimalisir dan dikontrol dengan baik
- Taman bermain anak harus terlindungi dengan pagar yang secara fisik membatasi pergerakan dari dalam maupun dari luar kawasan.

2) Tata Letak (layout)

Pengaturan komponen tataletak didasari pada persoalan kesalahan tata letak fasilitas permainan sehingga terjadi konflik antar jenis permainan yang berakibat resiko terjadi kecelakaan dan terganggunya kenyamanan saat bermain. Prinsip perancangan untuk komponen pengendalian tata letak adalah:

Keselamatan

- Tata letak taman bermain anak didasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif, kelompok umur dan jenis permainan. Pemisahan diperlukan untuk memastikan tidak saling terganggunya antar kegiatan bermain.
- Peletakan fasilitas-fasilitas permainan didasari pergerakan dan meminimalkan terjadi benturan antar anak maupun anak-anak dengan peralatan permainan yang bergerak (misal ayunan, jungkat-jungkit dan lainnya).

Kenyamanan

- Tata letak memungkinkan anak-anak bebas bergerak dari satu area permainan ke area permainan lainnya.
- Tata letak permainan memberikan pilihan bagi anakanak untuk bebas memilih jenis permainan yang berbeda.
- Terdapat pembagian lokasi permainan yang ternaungi dan yang terbuka sehingga terkena sinar matahari dapat secara langsung.
- Tersedianya fasilitas rest area yang dapat digunakan untuk beristirahat setelah bermain maupun area tunggu bagi orang tua dan pendamping lainnya.

- Tersedianya fasilitas berlindung saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya.

Kemudahan

- Tata letak didukung dengan sarana sirkulasi yang mudah dilalui semua anak-anak baik yang datar maupun naik-turun dengan ramp.
- Sistem informasi didalam taman bermain mudah terlihat dan dikenali.

Keamanan

Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua maupun pendamping dapat mengawasi dengan mudah anak-anak yang sedang bermain.

Keindahan

Tata letak memperhatikan keindahan lingkungan sekitar sehingga pada titik tertentu pengunjung taman bermain dapat menikmati pemandangan yang indah didalam maupun diluar kawasan taman.

3) Peralatan Permainan

Peralatan permainan merupakan komponen yang paling kompleks dan paling penting untuk dikendalikan karena anak-anak banyak terkonsentrasi disekitarnya. Kecelakaan di area bermain sebagian besar terjadi di lokasi peralatan permainan. Upaya pengendalian diperlukan untuk meminimalkan resiko yang ada. Prinsip perancangan untuk komponen pengendalian peralatan permainan adalah:

Keselamatan

- Area alas/dibawah peralatan permainan harus dengan bahan yang mampu meminimalkan benturan saat anak terjatuh dari peralatan permainan.
- Pengaturan dimensi minimum dan maksimum pada ruang gerak untuk setiap peralatan permainan anak-anak saat bermain.
- Peralatan permainan harus mempunyai perlindungan samping dan bawah bila mempunyai ketinggian dari permukaan alas.
- Dihindari disain yang memungkinkan terjadinya anggota tubuh anak-anak yang terjepit

Kenyamanan

- Peralatan permainan harus mampu digunakan dengan nyaman oleh semua anak-anak sehingga disediakan fasilitas tambahan bagi anak-anak dengan keterbatasan fisik.
- Terdapat perbedaan pemilihan bahan/material pada area yang ternaungi dan yang tidak ternaungi.
- Dihindari desain yang terlalu rumit yang menyulitkan kegiatan pemeliharaan.

Kemudahan

Peralatan permainan harus dengan mudah dimengerti dan digunakan oleh semua anak Keindahan

- Peralatan permainan mempunyai bentuk yang mampu mengeksplorasi daya imajinasi anak-anak.
- Peralatan menyesuaikan kondisi fisik lingkungan tapak taman bermain anak seperti topografi.

4) Konstruksi

Pengaturan dan pengendalian komponen konstruksi didasari pada persoalan kekuatan peralatan sehingga mampu menahan beban kegiatan bermain anak. Prinsip perancangan untuk komponen pengendalian tata letak adalah:

Keselamatan

- Konstruksi taman bermain harus memenuhi ketentuan kekuatan berdasarkan standar SNI seperti beban, rangka, pondasi, dan ketinggian.
- Sambungan peralatan permainan harus dipasang dengan meminimalisasi terjadinya tonjolan.
- Kekuatan bahan konstruksi dalam perhitungan harus lebih besar dari beban daya tampung maksimal anakanak yang bermain dalam satu waktu.

Keindahan

Desain struktur harus diperhitungkan sehingga tercipta kesatuan estetika dengan fasilitas taman lainnya serta lingkungan wilayah sekitar.

5) Material/ Bahan

Pengaturan komponen material didasari pada persoalan sensitivitas tubuh anak-anak terhadap bahan dan material aman sekalipun bagi orang dewasa. Material yang digunakan pada taman bermain akan banyak bersentuhan langsung dengan anak-anak baik melalui indera peraba, penglihatan dan penciuman. Prinsip perancangan untuk komponen pengendalian tata letak adalah:

Keselamatan

- Bahan yang bersentuhan langsung pada kulit anakanak dengan intensitas tinggi harus mempunyai tingkat tekstur yang halus.
- Bahan pijakan harus mampu meminimalisasikan terjadinya slip saat anak-anak melakukan kegiatan bermain.
- Bahan pegangan tangan tidak bersifat licin dan mudah slip serta berdimensi yang memudahkan tangan berpegang secara kuat.
- Area pinggir dan pojokan harus dibentuk dengan tingkat kelengkungan tinggi dan dihindari bentuk yang tajam dan membentuk sudut.

Kesehatan

- Material yang digunakan tidak mengandung racun bagi tubuh anak-anak seperti bahan pestisida pengawet kayu yang berbahaya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

- Material pelindung karat pada logam harus mempunyai kekuatan yang tinggi sehingga tidak mudah mengelupas dan terhirup yang sangat membahayakan kesehatan anak-anak.

Kenyamanan

- Pada area dengan intensitas penyinaran matahari tinggi tidak digunakan bahan yang mudah menghantarkan panas.
- Material yang dipilih harus mempunyai daya tahan tinggi, higienis dan mudah secara pemeliharaan.

2.5 Persepsi Orangtua

2.5.1 Orangtua

Orangtua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Jika menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Oleh karena itu untuk mengetahui persepsi dari orangtua terhadap terbuka publik layak anak, pemilihan responden yang dibutuhkan adalah orangtua yang berkunjung membawa serta anaknya untuk menggunakan sarana prasarana di Taman Singha Merjosari.

2.5.2 Pengertian Persepsi

Secara etimologis persepsi atau dalam bahasa Inggris “perception” berasal dari bahasa Latin perceptio; dari kata percipere, yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2009). Menurut Levitt (dalam Sobur, 2009) Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Menurut Siagian (2004) persepsi dipahami sebagai suatu proses melalui bagaimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesankesan sensorinya dalam usaha memberikan suatu makna tertentu kepada lingkungannya. Interpretasi seseorang tentang kesan sensorinya mengenai lingkungannya akan sangat berpengaruh pada perilakunya yang pada gilirannya menentukan faktor-faktor apa yang dipandang sebagai faktor motivasional yang kuat.

Sementara Thoha (2008) persepsi merupakan proses yang terpadu dari individu terhadap stimulus yang diterimanya, artinya persepsi merupakan pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang terpadu dalam diri individu. Oleh karena merupakan aktivitas yang terpadu, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.

Menurut Krech (dalam Thoha, 2008) persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap sesuatu.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu diterima individu melalui alat reseptornya dan diteruskan ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan sebagainya (Marquis dalam Walgito, 1994). Davidoff (dalam Walgito, 1994) menambahkan bahwa stimulus yang diindera itu oleh individu diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera itu, inilah yang disebut persepsi.

Mahmud (1990) menyatakan bahwa persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Atkinson dkk (1999) juga menyatakan bahwa persepsi adalah proses mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Rahmat (1996) bahwa persepsi merupakan pemberian makna pada stimuli yang diterima inderawi (sensory stimuli). Informasi atau pesan yang diterima melalui penginderaan disimpulkan kemudian ditafsirkan sehingga menjadi pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan.

Pareek (dalam Sobur, 2009) mendefinisikan persepsi sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indera atau data. Hanim (2005) memahami persepsi sebagai sebuah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses terjadinya interpretasi terhadap sesuatu rangsangan melalui segenap kecenderungan aspek kepribadian untuk memberi makna pada suatu objek.

2.5.3 Proses Persepsi

Salah satu pandangan yang dianut secara luas yang menyatakan bahwa psikologi, sebagai telaah ilmiah, berhubungan dengan unsur dan proses yang merupakan perantara rangsangan. Menurut rumusan ini yang dikenal dengan teori stimulus-respon, persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada seseorang. Subproses psikologis lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran (Sobur, 2009).

Persepsi, pengenalan, penalaran, dan perasaan kadang-kadang disebut variabel psikologis yang muncul diantara rangsangan dan tanggapan, rumus stimulus-respon dikemukakan disini karena telah diterima secara luas oleh para ahli dan juga karena unsur-unsur dasarnya mudah dipahami untuk digunakan dalam penerapan-penerapan ilmu sosial (Hennessy dalam Sobur, 2009).

Sudut pandang psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara seseorang memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat komponen utama (Sobur, 2009) yaitu:

1. Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai kepada individu. Menurut Walgito (2003) persepsi adalah adalah suatu proses yang di dahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Setelah itu, proses persepsi sesuatu yang di indera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Davidoff dalam Walgito, 2003).

Sementara menurut Moskowitz & Orgel (dalam Walgito, 2003) persepsi merupakan proses yang terpadu dari individu terhadap stimulus yang diterimanya, dengan demikian persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh

organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu.

Thoha (2008) menyebutkan terdapat beberapa subproses dalam persepsi yang dapat dipergunakan sebagai bukti bahwa sifat persepsi merupakan hal yang kompleks dan interaktif. Subproses yang pertama yang dianggap penting adalah stimulus atau situasi yang hadir. DeVito (dalam Sobur, 2009) menyebutkan enam proses yang mempengaruhi proses persepsi, yakni: teori kepribadian implisit, ramalan yang dipenuhi sendiri, aksentuasi perseptual, primasi-resensi, konsistensi, dan stereotif.

Mulai terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan situasi atau suatu stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosialkultural. Subproses selanjutnya adalah registrasi, interprestasi dan umpan balik (feedback). Dalam masa registrasi suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini seseorang ketika mendengar atau melihat informasi terkirim kepadanya, mulailah melakukan proses mendaftarkan semua informasi yang terdengar dan terlihat. Setelah itu subproses berikutnya yang bekerja adalah interprestasi. Interprestasi merupakan aspek kognitif dari persepsi yang amat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman (learning), motivasi, dan kepribadian seseorang. Subproses yang terakhir adalah umpan balik (feedback). Subproses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang (Thoha, 2008).

Sesuai dengan uraian diatas proses persepsi adalah mekanisme pemberian makna terhadap suatu stimulus yang ditangkap oleh reseptor di otak untuk kemudian di interprestasi dengan menggunakan keseluruhan apa yang ada dalam individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ikut berperan dalam membangun persepsi, yang menentukan sejauh mana stimulus yang dipersepsikan memiliki makna secara subjektif.

2.5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Thoha (2008) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang antara lain:

- a) Psikologi Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di alam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologisnya.
- b) Famili Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah keluarga. Keluarga (khususnya orang tua) yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan, kemudian diturunkan kepada anak-anaknya

- c) Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai dan cara seseorang memandang dan memahami suatu keadaan.

Secara umum terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang (Siagian, 2004), yaitu:

- a) Diri orang yang bersangkutan sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, seseorang dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.
- b) Sasaran persepsi. Sasaran persepsi dalam hal ini bisa saja berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat dari sasaran tersebut biasanya akan mempengaruhi persepsi seseorang ketika melihatnya.
- c) Faktor situasi. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi yang bagaimana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang menumbuhkan persepsi seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di luar diri individu: wilayah fisik, lingkungan, budaya, nilai-nilai tempatan yang berlaku, serta kondisi-kondisi yang hadir saat individu menerima stimulus untuk dipersepsikan, selanjutnya persepsi juga dipengaruhi faktor-faktor dari dalam diri individu: kognisi, emosi, sikap, pengalaman, serta kesehatan, yang membentuk kecenderungan-kecenderungan subjektivitas individu dalam menginterpretasi stimulus.

2.5.5 Aspek-Aspek Persepsi

Menurut Pareek (dalam Sobur, 2009) ada dua aspek yang menentukan seleksi rangsangan persepsi, yaitu :

- 1) Aspek Intern yang mempengaruhi seleksi persepsi, yaitu: kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum, penerimaan diri
- 2) Aspek ekstern yang mempengaruhi seleksi persepsi, yaitu: intensitas, ukuran, kontras, keakraban, sesuatu yang baru

Menurut Walgito (2003) mengatakan bahwa ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu :

- 1) Faktor Internal, yaitu apa yang ada dalam individu akan mempengaruhi individu dalam mengadakan persepsi

- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung.

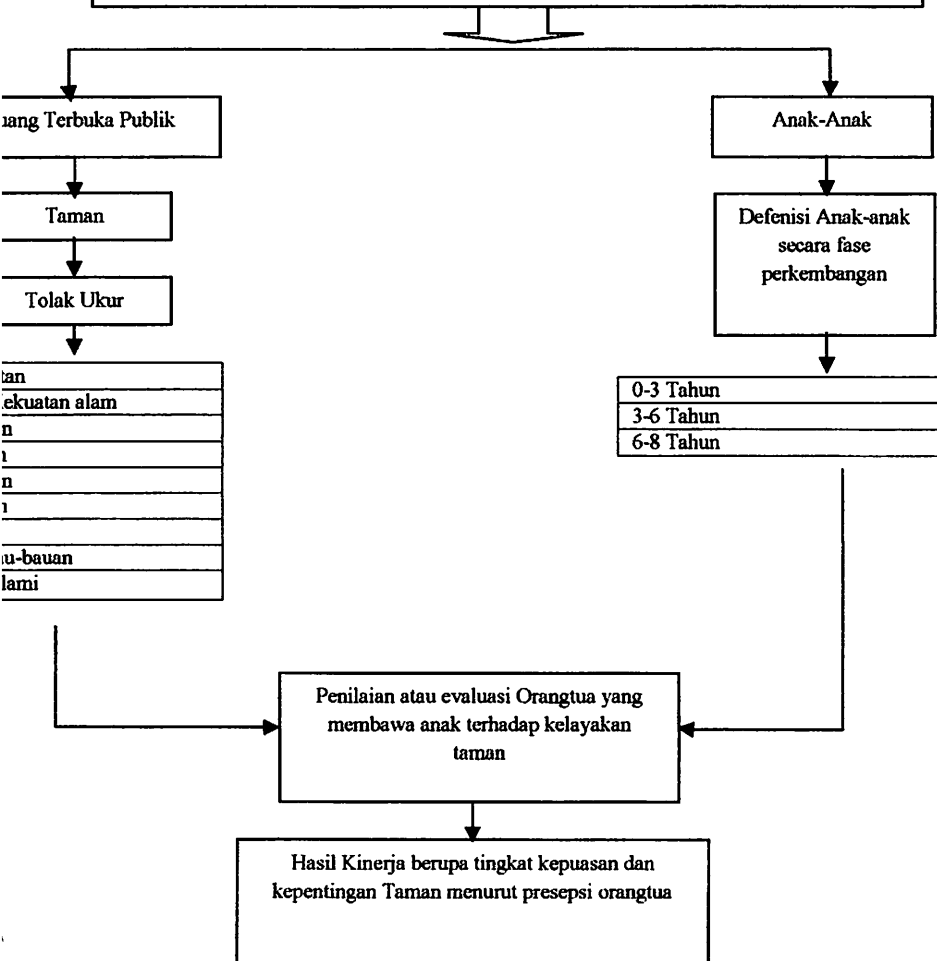
Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam persepsi adalah aspek internal (hal-hal yang ada dalam diri orang yang mempengaruhi proses mempersepsi) dan aspek eksternal (hal-hal yang ada di luar diri individu yang mempengaruhi persepsi seseorang).

2.5.5 Landasan Penelitian

Landasan penelitian ini adalah; Ada hubungan yang positif antara persepsi orangtua terhadap RTH layak anak dengan evaluasi terhadap taman Merjosari. Semakin meningkat persepsi orang tua terhadap RTH layak anak semakin meningkat motivasi orang tua untuk mengvaluasi terhadap Taman Singha Merjosari.

Bagan 2. 1 Rumusan Variabel Penelitian

RTP adalah ruang terbuka yang dengan membatasi alam dan komponen2 (bangunan) menggunakan elemen keras seperti pedestrian, jalan, plasa, pagar beton dan sebagainya, maupun elemen lunak seperti taman dan air, yang dapat digunakan secara umum oleh manusia baik itu laki2 maupun perempuan untuk melaukan berbagai aktivitas bermain, berjalan duduk dan kegiatan lainnya tanpa batas waktu secara nyaman.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan alat untuk menilai fakta dan data yang ada di lapangan untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan analisa yang sesuai untuk merumuskan tujuan akhir dari studi, untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka diperlukan metode dalam penyusunannya. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian tentang Ruang Terbuka Hijau Layak Anak Menurut Presepsi Orang di Taman Merjosari, Kota Malang, meliputi metode pengumpulan data dan metode analisa.

3.1 Metode Pengambilan Data

Metode ini terdiri atas dua yaitu survey primer atau observasi ke lapangan guna mengenal lokasi studi serta survey sekunder. Survey primer merupakan usaha mengidentifikasi karakteristik lokasi sedangkan survey sekunder usaha mengidentifikasi berdasarkan studi literatur dan survey instansi yang terkait.

3.1.1 Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan ini merupakan tahap survey awal yang berbentuk observasi dan wawancara dan bertujuan untuk mendapatkan data-data gambaran umum lokasi studi. Dalam survey ini, yang dilakukan adalah melihat secara keseluruhan bagaimana kondisi lokasi Ruang Terbuka Hijau Layak Anak Menurut Presepsi Orang di Taman Merjosari, serta apa saja yang ada di lokasi tersebut. Survey ini juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum pada lokasi studi yang menjadi lokasi penelitian. Dalam survey pendahuluan, peneliti melihat bagaimana kondisi ruang terbuka hijau berdasarkan apa yang dilihat secara kasat mata oleh peneliti. Kondisi yang dilihat adalah situasi lokasi, jenis Ruang Terbuka Hijau, kondisi lingkungan, sarana prasarana yang ada.

Selain kegiatan observasi, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara untuk mengetahui secara detail lokasi penelitian ruang terbuka hijau. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana system yang ada di lokasi tersebut, dan bagaimana pengembangan ataupun kebijakan-kebijakan yang ada disana. Dalam wawancara ini, yang menjadi narasumber adalah para pengelola ataupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam lokasi penelitian ini.

3.1.2 Survey Primer

Survey primer merupakan survey yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Dalam pengumpulan data primer ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya adalah observasi, kuisioner,

wawancara, pengambilan gambar dan penentuan responden/sampel. Untuk mendukung penelitian tentang “Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Layak Anak Menurut Presepsi Orang di Taman Merjosari, Kota Malang”. Hal-hal tersebut dapat dilihat dibawah ini.

3.1.2.1 Observasi Lapangan

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan untuk lebih mengenal dan memahami karakteristik lokasi studi. Observasi dilakukan pada Taman Merjosari di Kota Malang selama 1 minggu. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi, yaitu cara observasi dan juga waktu yang tepat untuk observasi. Observasi yang dilakukan di Taman Merjosari di Kota Malang dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek, meliputi aspek fisik dan aspek sosial. Berikut akan dijelaskan mengenai aspek-aspek tersebut :

1. Aspek Fisik

Aspek fisik meliputi karakter, layout, sirkulasi, desain, pemeliharaan, jangkauan pelayanan, ketertiban dan keindahan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana karakteristik Ruang Terbuka Hijau Layak Anak Menurut Presepsi Orang Tua di Taman Merjosari berdasarkan aspek fisik.

2. Aspek Sosial Ekonomi

Hal-hal yang termasuk ke dalam aspek social adalah interaksi, keamanan, kenyamanan, keindahan, keramahan serta fasilitas yang ditawarkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana karakteristik masyarakat (Orang Tua) di Taman Merjosari di Kota Malang berdasarkan aspek sosial ekonomi.

3.1.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau opini responden secara lebih luas, atau menggali berbagai kemungkinan jawaban tentang mengapa, bagaimana suatu kejadian terjadi. Dalam studi ini metode wawancara adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan tertentu dan mengarahkan pembicaraan logis dari pertanyaan yang telah disiapkan, kadang-kadang juga disertai dengan jawaban-jawaban alternative dari responden dengan maksud mengumpulkan data lebih terarah kepada tujuan penelitian.

Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan para warga Taman Merjosari di Kota Malang serta pihak pengembang. Wawancara dilakukan terutama apabila peneliti tidak mempunyai daftar pertanyaan tertulis yang rinci dan ditujukan terutama

untuk menyerap pendapat atau persepsi atau opini yang subjektif sifatnya. Berbeda dengan teknik dalam kuisisioner, dalam wawancara biasanya peneliti dan responden melakukan komunikasi langsung pada saat dan tempat yang sama. Wawancara dilakukan terutama untuk mengetahui pendapat atas opini responden secara lebih luas atau menggali berbagai kemungkinan jawaban tentang mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

3.1.2.3 Kuisisioner

Dalam penelitian mengenai preferensi orangtua, alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang akan dianalisis adalah dengan menggunakan kuisisioner. Kedudukan kuisisioner dalam penelitian ini sebagai alat bantu utama. Dalam kuisisioner berisi pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang berikan (Sulistyo-Basuki, 2006: 110).

Pertanyaan yang akan diberikan pada kuisisioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden, sedangkan kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah alternatif. Keuntungan bentuk tertutup ialah mudah diselesaikan, mudah dianalisis, dan mampu memberikan jangkauan jawaban.

Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan dengan cara perbandingan kriteria. Responden disini hanya akan memberikan tanda check (√) pada pilihan kriteria yang sesuai dengan pendapat responden. Kriteria-kriteria yang diberikan pada kuisisioner ini berisi tentang pemilihan tempat Ruang Terbuka Hijau Layak Anak Menurut Presepsi Orang di Taman Merjosari berdasarkan aspek fisik dan sosial ekonomi.

3.1.2.4 Sistem Sampling

Sampel adalah “bagian dari kumpulan objek penelitian atau populasi yang dipelajari dan diamati”. (Rakhmat, 2001 : 78). Sedangkan menurut Hasan (2002 : 58) sampel adalah “bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dan dianggap bisa mewakili populasi”.

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Sedangkan elemen sendiri merupakan unit dimana data yang diperlukan akan dikumpulkan atau dapat dianalogikan sebagai unit analisis (Mudrajad, 2003: 103). Sedangkan sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi (Mudrajad, 2003 : 103). Sample adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relative sama dan dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara pengambilan sampel secara tidak acak (*Non-random*

sampling) di mana masing-masing anggota tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih anggota sampel. Ada intervensi tertentu dari peneliti dan biasa peneliti menyesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitiannya.

Peneliti menggunakan sample (*Non-random sampling*) agar peneliti dapat menggunakan sample Pengambilan Menurut Tujuan (*Purposive sampling*) yang merupakan pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti dengan alasan karena populasi yang di tujukan sebagai sample hanya untuk kalangan orangtua yang membawa anaknya saat mengunjungi Taman Merjosari Kota Malang. Kelebihan dari pengambilan menurut tujuan ini adalah tujuan dari peneliti dapat terpenuhi. Sedangkan, kekurangannya adalah belum tentu mewakili keseluruhan variasi yang ada, sehingga sampel yang terpilih adalah orangtua yang membawa serta anaknya saat berkunjung di Taman Singha Merjosari.

Untuk itu penentuan sampel menggunakan Rumus Slovin, dimana penggunaan rumus slovin mengasumsikan bahwa nilai data akan berdistribusi normal atau hampir normal.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

- n : jumlah sampel
 N : jumlah populasi (Taman Merjosari)
 D : derajat kecermatan

Nilai derajat kesalahan yang diambil sebesar 10 %. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengambilan sampel akan mempunyai kepercayaan sebesar 90%. Dengan berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah populasi di Kecamatan Lowokwaru yang digunakan untuk menentukan sampel sebesar 696 KK dengan jumlah hasil sampel atau responden sebanyak 87. Berikut ditampilkan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian

$$n = \frac{696 \text{ KK}}{696 \text{ KK} (0.1)^2 + 1}$$

n= 87 Sampel (Responden)

3.1.2.5 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan mengumpulkan catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berupa data otentik padalokasi penelitian yang mendukung penelitian. Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil gambar (foto) maupun video darikegiatan-kegiatan yang terkait di dalamnya pada wilayah penelitian.

3.1.3 Survey Sekunder

Merupakan survey instansional yaitu dengan menghubungkan instansi terkait untuk pendataan yang dibutuhkan dalam proses pencarian data mengenai kegiatan studi yang dilakukan.

Survey sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan data pendukung yang berasal dari pihak internal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.Survey sekunder juga merupakan pengambilan data-data dengan cara mencari dan mengumpulkan data dari beberapa sumber, seperti instansi terkait ataupun studi literatur. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

3.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahap pengolahan data yang telah dikumpulkan di lapangan dengan cara mentabulasi dan menghubungkan variabel-variabel penelitian. Analisa merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data di lapangan dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Analisa yang digunakan dalam penelitian “Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Layak Anak Menurut Presepsi Orang di Taman Merjosari”.

3.2.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Langkah dalam analisis deskriptif kualitatif menurut model Miles and Hubberman meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta narasi. Dalam reduksi data yang merupakan penyederhanaan hasil observasi merupakan langkah dalam menyederhanakan hasil pengamatan lapangan berdasarkan variabel yang diamati. Langkah selanjutnya adalah penyajian data dimana hasil dari penyederhanaan hasil pengamatan lapangan berdasarkan variabel disajikan dalam bentuk yang informatif. Bentuk informatif disini dapat berupa tabel, grafik ataupun gambar. Penyajian disini juga memuat pengkodean dari tiap lokasi serta hasil di tiap lokasi studi. Setelah langkah penyajian data, selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari pengamatan di lapangan/observasi yang disajikan dalam bentuk narasi atau teks tertulis yang memuat hasil analisis, keluaran dari penelitian serta bentuk gambar/foto dari hasil observasi. Keluaran dari penelitian yang

dimaksud disini adalah keluaran yang berupa identifikasi karakteristik Ruang Terbuka Hijau layak Anak Menurut Presepsi Orang di Taman Merjosari.

Deskriptif kualitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau member gambaran terhadap obyek yang diteliti imelalui data sampel atau populasi. ¹Deskriptif kualitatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang tela terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskriptif kualitatif dapat digunakan bila penelitihanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. ²Dengan kata lain, Deskriptif kualitatif mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapa tditarik pengertian atau makna tertentu. Misalnya peneliti menilai suatu taman yang ada di Perumahan Bukit Cemara Tidar, Kecamatan Sukun dan melakukan penilaian terhadap tempat sampah tersebut :

- | | |
|---|-----|
| 1. Setuju/sangat terpenuhi/sangat baik/sangat positif diberi skor | = 5 |
| 2. Setuju/terpenuhi/baik/positif di beri skor | = 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup/netral di beri skor | = 3 |
| 4. Tidak setuju/tidak terpenuhi/tidak baik di beri skor | = 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak baik/ sangat tidak terpenuhi skor | = 1 |

3.2.1 Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi ini adalah analisis yang digunakan untuk menjawab sasaran yang kedua yaitu : mengetahui tingkat Ruang Terbuka Hijau Layak Anak Menurut Presepsi Orang di Taman Merjosari.

Analisis distribusi frekuensi adalah pengelompokkan data dalam beberapa kelas sehingga ciri-ciri penting data tersebut dapat segera terlihat. Data yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dikatakan sebagai data yang telah dikelompokkan. Komponen distribusi frekuensi terdiri dari :

1. Interval Kelas, adalah sejumlah nilai variabel yang ada dalam batas kelas tertentu.
2. Batas Kelas, adalah suatu nilai yang membatasi kelas pertama dengan kelas yang lain.
3. Titik Tengah Kelas, adalah nilai yang terdapat di tengah interval kelas

¹ Sugiyono,2010,"Statiska Untuk Penelitian", Bandung, Alfabeta, hlm:29

²Sugiyono, 2011,"Metode PenelitianKuantitatifKualitatifdan R&D", Bandung, Alfabeta,hlm :147

Tabel 3. 1 Bentuk Umum Tabel Distribusi Frekuensi

Kategori (Kelas)	Frekuensi (Banyaknya pemunculan pengamatan)
Kelas ke-1	f_1
Kelas ke-2	f_2
Kelas ke-3	f_3
:	:
:	:
Kelas ke-k	f_k
Jumlah (Σ)	N

Diketahui :

- n : Banyaknya Pengamatan
 f_k : Frekuensi pada kelas ke-k

$$n = \sum_{i=1}^k f_i$$

Langkah-langkah membuat distribusi frekuensi :

1. Mengurutkan data dari terkecil sampai terbesar.
2. Menentukan jumlah/banyaknya interval kelas yang diperlukan atau dapat juga dengan menggunakan rumus *Sturges* :
 $k = 1 + 3,3 \log n$
 keterangan : k = banyaknyakelas
 n = jumlah data
3. Menentukan rentangan/wilayah data (R) dengan rumus :
 $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$
4. Membagi wilayah tersebut dengan banyaknya kelas untuk menduga lebar interval (L) dengan rumus :

$$L =$$

Wilayah (R) <hr style="width: 50%; margin: 10px auto;"/> Jumlahkelas (k)

5. Menentukan titik tengah kelas
6. Menentukan frekuensi masing-masing kelas.
7. Menjumlahkan kolom frekuensi dan periksa apakah hasilnya sama dengan banyaknya total pengamatan (n).

3.2.3 *Importance Performance Analysis (IPA)*

Analisa ini berfungsi untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap pelayanan Taman Singha Merjosari, Kota Malang. Tingkatan kepuasan dalam penelitian ini diklasifikasikan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan dan harapan masyarakat. Untuk skala kepuasan nilai yang digunakan adalah 1 sampai dengan 5, dengan skala jawaban dari 'sangat tidak puas' sampai pada jawaban 'sangat puas'.

Skala pengukuran merupakan nilai yang akan diberikan oleh responden pada atribut kualitas. Data kepuasan terkait ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ketersediaan alat bermain dan fasilitas lainnya yang mendukung tercapainya indikator keselamatan, kesehatan, keamanan, kenyamanan, daya tarik dan aksesibilitas. Data-data yang diperoleh melalui observasi lapangan dan kuisioner dari responden dan diolah menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*).

Importance Performance Analysis adalah suatu metode analisis kombinasi antara atribut-atribut tingkat kepentingan dan persepsi terhadap kualitas pelayanan ke dalam bentuk dua dimensi. Elemen-elemen yang akan dievaluasi adalah kinerja pelayanan Taman Singha Merjosari. Hasil analisis meliputi empat saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*) dan kualitas pelayanan (*performance*), yang kemudian dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan strategi selanjutnya. Terdapat 2 buah variabel dalam penelitian ini, yaitu X dan Y, dimana X merupakan persepsi terhadap kualitas pelayanan sedangkan Y merupakan tingkat kepentingan. Secara umum langkah-langkahnya IPA (*Importance Performance Analysis*) adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi elemen-elemen atau aspek-aspek kritis yang akan dievaluasi.
2. Mengembangkan instrument survey yang digunakan untuk mendapatkan penilaian tingkat kepentingan serta kinerja dari elemen-elemen atau aspek-aspek yang diperoleh di langkah pertama, salah satunya adalah dengan pembobotan. Untuk menentukan nilai, maka digunakan skala pengukuran, salah satunya adalah skala sikap, yakni skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden

Pernyataan Tingkat Kepuasan

Sangat memuaskan	= 5
Memuaskan	= 4
Cukup memuaskan	= 3
Kurang memuaskan	= 2
Tidak memuaskan	= 1

Pernyataan Tingkat Kepentingan

Sangat penting	= 5
Penting	= 4
Cukup penting	= 3
Tidak penting	= 2
Sangat tidak penting	= 1

Rumus Skala Likert :

$$\text{NIK} = (\text{Nilai Bobot}) / (\sum \text{【Kategori Penilaian】})$$

Keterangan :

NIK : Nilai Indeks Kerja

Nilai Bobot : Kategori penilaian x bobot masing-masing

Responden akan merasa puas apabila penilaian terhadap tingkat kepuasan sebanding dengan tingkat kepentingan yang diharapkan. Apabila nilai kesesuaian masing-masing atribut melebihi nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut maka responden dinilai sangat puas, sedangkan jika dibawah nilai kesesuaian rata-rata seluruh atribut menandakan bahwa atribut tersebut dianggap perlu ditingkatkan kualitasnya. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan PDAM di Kecamatan Sampang, maka nilai-nilai tingkat kesesuaian masing-masing responden dijumlahkan kemudian dibagi dua. Dimana nilai kriteria puas atau tidaknya diperoleh dengan membuat

interval nilai tingkat kesesuaian terendah sampai tertinggi, dimana interval dibuat dengan lima kriteria yaitu sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas dan tidak puas.

3. Menghitung nilai rata-rata tingkat kepentingan serta kinerja masing-masing elemen yang ditujukan untuk mengetahui posisi masing-masing atribut pada diagram kartesius. Diagram kartesius dalam IPA (Importance Performance Analysis) merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (X , Y), dimana X merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepuasan seluruh atribut dan Y merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan penghuni dari seluruh atribut yang mempengaruhi kepuasan. Untuk rata-rata tingkat kepuasan akan digambarkan dengan nilai X , dan untuk rata-rata tingkat kepentingan akan digambarkan dengan nilai Y pada diagram kartesius. Adapun rumusnya adalah :³

Keterangan :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad \text{dan} \quad \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

n : Jumlah responden
 X : Nilai tingkat kepuasan responden
 \bar{X} : Rata-rata tingkat kepuasan responden
 Y : Nilai tingkat kepentingan responden
 \bar{Y} : Rata-rata tingkat kepentingan responden

4. Rata-rata nilai tingkat kepentingan serta kinerja tersebut kemudian dimasukkan ke diagram kartesius.
 - a. Kuadran I : keep up the good work (prioritas utama)
 Kuadran ini memuat atribut-atribut yang dianggap penting tetapi pada kenyataannya atribut-atribut tersebut belum sesuai dengan harapan. Atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini harus lebih ditingkatkan lagi kinerjanya agar dapat memuaskan.
 - b. Kuadran II : possible overkill (lanjutkan prestasi)
 Atribut-atribut yang ada dalam kuadran ini menunjukkan bahwa atribut tersebut penting dan memiliki kinerja yang tinggi serta perlu dipertahankan prestasinya.
 - c. Kuadran III : low priority (prioritas rendah)
 Atribut yang terdapat dalam kuadran ini dianggap kurang penting dan pada kenyataannya kinerjanya tidak terlalu istimewa. Peningkatan

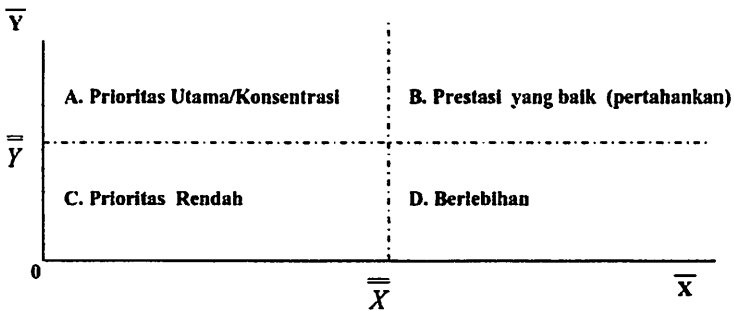
³ Prof. J. Supranto, M.A., APU. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan (untuk meningkatkan pangsa pasar). Jakarta. Rineka Cipta Hal 241 & 242

terhadap atribut yang masuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan sangat kecil.

d. Kuadran IV : concentrate here (berlebihan)

Kuadran ini memuat atribut-atribut yang dianggap kurang penting dan dirasakan terlalu berlebihan. Peningkatan kinerja pada atribut-atribut yang terdapat pada kuadran ini hanya akan menyebabkan terjadi pemborosan.

Output dari analisa ini adalah mengetahui karakteristik tingkat kepuasan konsumen terhadap pelayanan Tanam Singha Merjosari.



Gambar 3. 1 Kuadran IPA

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kota Malang

Kota Malang merupakan kota besar kedua yang berada di Jawa Timur setelah Kota Surabaya di tempat pertama. Kota Malang memiliki luas wilayah 110,06 km² yang terbagi menjadi 5 kecamatan dan 57 kelurahan. Secara geografis Kota Malang terletak pada 7.06⁰ – 8.02⁰ Lintang Selatan dan 112.06⁰ – 112.07⁰ Bujur Timur. Dengan ketinggian antara 440 – 667 meter dari permukaan laut. Karena letak Kota Malang cukup tinggi, maka iklim di Kota Malang tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 23,2⁰ C – 24,4⁰ C. sedangkan suhu maksimum Kota Malang mencapai 29,2⁰ C. sedangkan suhu terendah adalah 19,8⁰ C. dengan kelembaban udara berkisar 78% - 86% dengan kelembaban maksimum 99% dan minimum 45% serta curah hujan tertinggi 526 milimeter. Kondisi iklim yang tercatat membuat Kota Malang relative sejuk di bandingkan dengan daerah lainnya.

Sementara itu, secara administratif Kota Malang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Karangploso
- Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Tumpang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Pakisaji
- Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Dau

Sementara itu untuk pembagian wilayah administratif Kota Malang adalah :

- Kecamatan Klojen : 11 Kelurahan dengan 89 RW dan 675 RT
- Kecamatan Blimbing: 11 Kelurahan dengan 127 RW dan 920 RT
- Kecamatan Kedungkandang : 12 Kelurahan dengan 127 RW dan 864 RT
- Kecamatan Sukun : 11 Kelurahan dengan 94 RW dan 865 RT
- Kecamatan Lowokwaru: 12 Kelurahan dengan 120 RW dan 774 RT

Sedangkan jumlah penduduk Kota Malang berdasarkan data penduduk yang terdaftar adalah sebanyak 865.011 jiwa yang tersebar pada 5 Kecamatan, 57 Kelurahan, 544 Rw dan 4.098 RT.

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Lowokwaru

Kecamatan Lowokwaru merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Malang. Secara geografis kecamatan Lowokwaru terletak di bagian barat wilayah Kota Malang, dengan luas wilayah kecamatan lowokwaru adalah 22,60 km² yang sebagian wilayah dari kecamatan

Lowokwaru di lalui oleh sungai Brantas. Sementara itu untuk suhu udara yang terdapat pada kecamatan Lowokwaru sebesar 20-26^o C dengan ketinggian rata-rata antara 400-525 meter dari permukaan air laut.

Sementara itu untuk secara administrasi, kecamatan Lowokwaru, berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang
- Sebelah Timur : Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Klojen
- Sebelah Selatan : Kecamatan Klojen dan Kecamatan Sukun
- Sebelah Barat : Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Kecamatan lowokwaru terdiri atas 12 kelurahan, yang terdiri dari 120 RW dan 777 RT. Berdasarkan hasil registrasi penduduk dari kecamatan lowokwaru pada tahun 2014, jumlah penduduk kecamatan Lowokwaru sebanyak 180.931 jiwa yang terdiri atas 93.444 penduduk laki-laki dan 89.931 penduduk perempuan. Dengan rata-rata kepadatan penduduk sebesar 7.981 jiwa/km² untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table berikut ini.

Tabel 4.1

Luas, Jumlah, RT, RW, Penduduk dan Kepadatannya Tahun 2014

Kelurahan	nnLuas	RT	RW	Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
Merjosari	3,36	85	12	16.85	5.015
Dinoyo	1,17	51	7	15.924	13.61
Sumbersari	1,28	40	7	14.3	11.172
Ketawanggede	0,83	32	5	8.305	10.006
Jatimulyo	2,51	76	10	20.697	8.246
Lowokwaru	1,23	104	15	19.338	15.722
Tulusrejo	1,31	74	16	17.258	13.174
Mojolangu	2,88	115	19	24.344	8.453
Tanjungsekar	1,87	73	8	16.584	8.868
Tasikmadu	2,43	29	6	6.416	2.64
Tunggulwulung	1,87	49	6	6.933	3.707
Tlogomas	1,86	49	9	13.426	7.218

Kelurahan	RT	RW	Penduduk	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	
nnLuas					
Jumlah	22,6	777	120	180.375	107.831

Sumber : KDA Kecamatan Lowokwaru Tahun 2014

Terdapat beberapa jenis kegiatan pada Kecamatan Lowokwaru seperti perdagangan dan jasa, pendidikan, dan lain sebagainya. Perdagangan dan jasa pada ruas Kecamatan Lowokwaru hampir tersebar secara merata dimana terdapat 3 pasar permanen yang menunjang perekonomian Kecamatan Lowokwaru tersebut yaitu Pasar Tawangmangu, Pasar Dinoyo, dan Pasr Belimbing. Selain itu fasilitas atau lembaga yang terdapat di Kecamatan Lowokwaru di mulai dari SD hingga perguruan tinggi negeri dan swasta. Terdapat 3 perguruan tinggi negeri dan 18 perguruan tinggi swasta di Kecamatan Lowokwaru. Dan masih banyak fasilitas pendukung lainnya seperti fasilitas transportasi, perkantoran, kesehatan dan lain sebagainya.

4.3 Pemilihan Lokasi Studi

Dalam pemilihan lokasi penelitian, perlu dilakukan pertimbangan dalam pemilihan lokasi yang di kaitkan dengan judul dari penelitian yang di ambil oleh peneliti. Penelitian ini menyangkut kondisi kinerja Taman Singha Merjosari Sebagai Ruang Terbuka Publik Layak Anak Berdasarkan Presepsi Orang Tua, dimana berdasarkan kronologi pemilihan Taman Singha Merjosari sebagai lokasi penelitian, dilihat dari muatan yang terdapat didalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, RTH yang harus disediakan oleh sebuah kota sebesar 30 persen dari luas kota. Sejak tahun 2011 yang lalu, Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Penataan Ruang telah menginisiasi lahirnya Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) sebagai salah satu bentuk implementasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota/Kabupaten dengan melibatkan partisipasi aktif pemangku kepentingan pada aras lokal untuk meningkatkan kualitas ruang perkotaan. Pada tahun 2011, P2KH diawali dengan penandatanganan Piagam Komitmen Kota Hijau dan penyusunan Rencana Aksi Kota Hijau (RAKH) oleh 60 Kota/Kabupaten peserta. Tahun 2012 dilanjutkan dengan implementasi RAKH, penyusunan peta komunitas hijau, penyusunan masterplan ruang terbuka hijau dan implementasi taman ramah lingkungan. Tahun 2013 merupakan kelanjutan dari pelaksanaan tahun 2011 dan 2012 dengan spektrum atribut yang lebih luas untuk mulai diwujudkan secara bertahap, tidak sebatas pada 3 (tiga) atribut yang diprioritaskan sebelumnya, yakni green open space, green community serta green planning and design

Untuk mencapai tujuan pelaksanaan P2KH tahun 2013 tersebut, diperlukan manual yang bersifat operasional yang memuat antara lain: tata cara atau mekanisme pelaksanaan kegiatan, substansi teknis kegiatan, dan standar kualitas output, yang kesemuanya dituangkan dalam Manual Kegiatan P2KH 2013. Manual Kegiatan P2KH ini pada dasarnya merupakan perbaikan dan pengayaan substantif dari Manual P2KH 2012 yang terdiri atas 6 (enam) kegiatan pokok, yaitu: (1) penyempurnaan Rencana Aksi Kota Hijau (RAKH), (2) penyusunan Masterplan RTH perkotaan, (3) penyusunan Detail Engineering Design (DED) Taman Kota Hijau, (4) peningkatan kuantitas dan kualitas RTH perkotaan, (5) supervisi peningkatan kuantitas dan kualitas RTH Perkotaan, dan (6) kegiatan Forum Komunitas Hijau (FKH). Akhir kata, semoga Manual ini benar-benar dapat menjadi pemandu pelaksanaan kegiatan P2KH tahun 2013 bagi Kota/Kabupaten, komunitas hijau dan masyarakat luas, secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel, sehingga hasil yang dicapai pada akhirnya dapat dinikmati dan dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat.

Dari langkah-langkah yang harus ditempuh sebuah kota untuk mewujudkan P2KH tersebut, Pemerintah Kota Malang menyikapi dengan

menyediakan lahan agar Program P2KH dapat terlaksana, maka dipililah Taman Singha Merjosari sebagai kesiapan pemerintah Kota Malang dalam menyikapi peraturan tersebut.

Dengan dibangunnya Taman Singha Merjosari, Kota Malang akan memiliki taman keluarga yang sangat nyaman untuk berekreasi dan belajar lingkungan. Green Park merupakan bentuk Program Pembentukan Kota Hijau (P2KH) dengan anggaran dari Kementerian Pekerjaan Umum dengan anggaran fisik Rp 850 Juta.

“Fasilitas Publik yang ada di Taman Singha Merjosari diantaranya taman keluarga, fasilitas olahraga, air siap minum, parkir sepeda, jogging track serta lahan khusus warga beraktivitas.

Dalam pembangunan Taman ini, Pemerintah kota Malang hanya menyediakan lahannya sebab dana dari pembangunannya didapat dari Kementerian pekerjaan umum yang saat ini pembangunannya sudah beres semua, yang selanjutnya akan dikelola oleh DKP (Dinas Kebersihan & Pertamanan) sebagai aset Pemkot Malang.

Dengan adanya RTP dan atau RTH di Merjosari, diharapkan Kota Malang yang kini baru memiliki 27 % RTH diharapkan bisa terus meningkat. Sesuai aturan yang ada RTH yang ada seharusnya mencapai angka 30% dari luasan kota.

4.4 Taman

4.4.1 Pengertian Taman

Pengertian taman yang dikutip dari wikipedia adalah sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyejuk dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi, taman botani.

Dengan pengertian lain taman adalah sebuah areal/tempat menyusun, menata berbagai macam tanaman dengan menggunakan berbagai macam media serta elemen-elemen tambahan dan juga wadah yang digunakan agar terlihat keindahannya, kenyamanannya dan kesejukannya di dalam dan di luar ruangan. Taman dijumpai sebagai Taman rumah tinggal, Taman lingkungan, Taman bermain, Taman perkantoran, Taman kota, Taman sekolah, Taman wisata dll.

4.4.2 Pembagian Taman

Taman dibagi atas Taman alami dan Taman buatan manusia.

Dalam membuat Taman ada dua elemen yang dikerjakan, yaitu :- Bidang Lunak (SoftMaterial), meliputi penanaman Tanaman dan Rumput.- Bidang Keras (HardMaterial), meliputi pembuatan :

- Stepping Stone Kolam Ikan
- Gazebo Lampu Taman Batu-batuan, Patung Drainase
- Bangku Taman, dll

4.4.3 Fungsi Taman

- a. Fungsi Hidroorologi dan Ekologi
- b. Fungsi Kesehatan
- c. Tempat berolah raga dan nilai – nilai edukatif
- d. Fungsi Estetika/Kecantikan
- e. Fungsi Rekreasi

4.4.4 Jenis/Gaya Taman

- Taman Mediterania

Taman Mediterania adalah salah satu yang paling sesuai untuk dipadukan dengan rumah bergaya minimalis. Beberapa jenis tumbuhan yang dapat di tanam untuk taman jenis ini adalah Agave, Yucca, Nolina dan Sikas. Penggunaan ornamen-ornamen seperti lampu taman, patung, pot dengan penyangga (stand), kolam ikan, dan batu koral merupakan elemen utama dari taman Mediterania. Taman jenis ini biasanya cenderung sederhana (simple) dan bersifat lebih simetris bila dibandingkan dengan taman jenis lain.

- Taman Minimalis

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan apakah sebuah taman merupakan taman minimalis atau bukan adalah luas taman dan penggunaan ornamen-ornamen di dalamnya. Jika taman yang dibangun tidak begitu luas dengan ornamen-ornamen yang cukup sederhana, maka taman tersebut dapat digolongkan sebagai taman minimalis.

- Taman Kering

Taman kering sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan jenis taman yang lain. Taman jenis ini tidak banyak melibatkan unsur air di dalamnya. Jenis tanaman yang digunakan pun biasanya adalah tanaman yang tidak memerlukan banyak air untuk tumbuh mengingat taman jenis ini biasanya terdapat di dalam rumah.

- Taman Eropa

Berbeda dengan jenis taman sebelumnya, taman Eropa merupakan jenis taman dengan desain yang cukup kompleks. Penggunaan tanaman bunga dengan warna yang beragam dipadukan dengan ornamen-ornamen khas taman-taman di Eropa merupakan ciri dari taman jenis ini. Dari segi luas area, taman Eropa biasanya memiliki luas area yang lebar.

- Taman Klasik

Taman klasik merupakan jenis taman dengan desain yang banyak digemari di masa lalu. Berbeda dengan taman minimalis, area taman jenis ini biasanya lebih luas dengan tanaman pohon di dalamnya seperti pohon palm. Selain sebagai sarana memperindah rumah, taman klasik biasanya dapat digunakan sebagai sarana bermain mengingat luas areanya yang cukup mendukung.

- **Taman Bali**

Taman Bali adalah salah satu konsep taman dalam negeri yang sangat diminati saat ini. Terinspirasi dari kebudayaan masyarakat Bali, penggunaan gazebo, patung, kolam dan pintu gerbang khas arsitektur Bali merupakan hal yang wajib dimiliki. Yang perlu diingat, taman Bali memiliki karakter yang sangat kuat sehingga tidak semua rumah dapat dipadukan dengan taman jenis ini.

- **Taman Vertikal**

Jika kita tidak memiliki lahan yang cukup untuk membangun sebuah taman, taman vertikal merupakan salah satu pilihan yang dapat dipertimbangkan. Dengan konsep taman ini, kita dapat membangun sebuah taman secara vertikal dengan dinding/tembok sebagai area taman. Jenis tanaman yang dapat digunakan untuk taman vertikal biasanya cukup terbatas.

4.5 Taman Singha Meerjosari

Taman Singha Merjosari, terletak di Jalan Mertojoyo Selatan, Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru. Taman yang ada di depan Pasar Dinoyo Baru ini, diresmikan oleh Walikota Malang pada bulan Februari 2013. Dan hingga saat ini masih dalam tahap penyempurnaan pembangunan, meskipun demikian Taman Singha Merjosari sudah menorehkan prestasi sebagai taman kota dengan desain terbaik se-Indonesia. Taman Singha Merjosari merupakan taman kota yang dibangun sesuai dengan konsep kriteria taman kota hijau. Taman yang rencananya mencapai luas 29.012 m² ini, bertujuan sebagai upaya pemenuh amanat UU Penataan Ruang, sebagai sarana interaksi sosial budaya, tempat bermain dan belajar bersama menuju kehidupan lestari. Mewujudkan taman yang memiliki keseimbangan fungsi ekologis, hidrologis, kesehatan, sosial, ekonomi dan kesehatan.



Gambar 4. 1 Kondisi *Jogging Track* di Taman Singha Merjosari

Fasilitas Taman Singha Merjosari

Taman Singha Merjosari saat ini telah memiliki beragam fasilitas seperti gazebo, *playground*, area pasir pantai, *jogging track*, *open theater*, *foot therapy*, tanaman langka, parkir sepeda dan toilet. Bahkan untuk menambah kenyamanan pengunjung, disediakan juga air siap minum yang bisa diambil langsung dari kran.



Gambar 4. 2 Kondisi *Playground* di Taman Singha Merjosari



Gambar 4. 3 Kondisi *Jogging Track* di Taman Singha Merjosari

Lingkungan sekitar Taman Singha Merjosari bias dibidang cukup ramai, karena langsung bersebelahan dengan akses jalan dari daerah ITN (Institut Teknologi Nasional) Malang menuju arah Dinoyo. Ditunjang dengan adanya pasar Dinoyo yang letaknya berada di seberang persis dari Taman Singha Merjosari ini. Di depan dari gapura masuk taman Merjosari pun terdapat beberapa warung-warung makanan yang menjual berbagai menu makanan.

Namun padatnya kegiatan di daerah sekitar taman ini menimbulkan beberapa masalah, seperti tempat parkir sepeda motor atau mobil yang kurang teratur. Karena di taman ini hanya menyediakan tempat parkir untuk sepeda saja.

Jika mengacu pada standar taman kota, Taman Singha Merjosari ini sudah memenuhi syarat beberapa kriteria, seperti halnya:

- Fungsi Hidrologis. Banyaknya tanaman mulai dari bunga sampai pepohonan sebagai kanopi yang ada di taman ini bisa menjadi faktor penentu banyaknya air yang dapat diserap ke dalam tanah dan menahan air sehingga tidak terjadi banjir ataupun erosi di daerah sekitar taman. Meskipun kondisi di taman Merjosari saat ini masih belum terlihat pohon-pohon yang rimbun, namun dalam perencanaan pembangunannya nanti jelas akan ada tumbuh-tumbuhan rimbun yang selain berfungsi sebagai kanopi juga sebagai penahan air saat hujan.
- Fungsi Kesehatan. Di taman ini juga ada fasilitas Foot Therapy Zone yang diperuntukkan untuk mereka yang menginginkan terapi kesehatan melalui berjalan di atas bebatuan kecil-kecil.
- Fungsi Ekologis. Jelas dengan adanya banyak pepohonan yang ada di taman ini akan memberikan dampak positif untuk lingkungan sekitar. Karena pepohonan bisa menghasilkan O_2 dan dapat mengurangi pencemaran udara seperti karbondioksida (CO_2), sulfur oksida (SO_2), ozon (O_3), nitrogendioksida (NO_2), karbon monoksida (CO), dan timbal (Pb) yang merupakan 80 persen pencemar udara kota, menjadi oksigen segar yang siap dihirup warga setiap saat
- Fungsi Sosial, ekonomi dan edukasi. Untuk fungsi sosialnya di taman ini banyak pengunjungnya mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Sehingga dengan banyaknya pengunjung yang datang di taman Merjosari ini bisa menimbulkan interaksi sosial maupun kegiatan sosial yang ada di Taman tersebut.
- Fungsi Ekonomi. Ini bisa dilihat dengan adanya Pasar Dinoyo yang terdapat disebatang jalan dari Taman Singha Merjosari ini. Dengan adanya Taman Singha Merjosari ini juga dapat berfungsi sebagai tempat persinggahan sementara bagi konsumen yang ada di Pasar Dinoyo tersebut.

- **Fungsi Edukasi.** Dengan adanya tanaman-tanaman langka yang di tanam di area taman ini bisa memberikan edukasi bagi para pengunjungnya yang masih awam dengan tanaman-tanaman langka yang harus dilestarikan. Gazebo yang ada di taman Merjosari ini pun merupakan sarana penunjang untuk belajar.

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN ANALISA TENTANG RUANG TERBUKA HIJAU LAYAK ANAK BERDASARKAN PERSEPSI ORANGTUA DI TAMAN SINGHA MERJOSARI

Dalam bab ini akan diuraikan analisa-analisa terkait dengan ruang terbuka hijau layak anak berdasarkan persepsi orang tua yang mengambil lokasi di Taman Singha Merjosari. Di mana Taman Singha Merjosari akan dievaluasi dengan menggunakan indikator-indikator yang telah dijabarkan sebelumnya guna mengetahui apakah taman tersebut sudah memenuhi syarat sebagai RTH/taman layak anak.

Analisa tingkat kepentingan ruang terbuka hijau layak anak menurut persepsi orang tua menggunakan teknik analisa distribusi frekuensi untuk mengetahui prosentase kepuasan dan kepentingan orang tua dalam memilih Taman Singha Merjosari sebagai tempat bermain anak. Dan metode *Importance and Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap pelayanan Taman Singha Merjosari sebagai RTH/taman layak anak.

5.1 Analisa Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Ruang Terbuka Hijau Layak Anak Menurut Persepsi Orangtua

Analisa terkait tingkat kepuasan dan kepentingan RTH layak anak menurut persepsi orangtua menggunakan metode *Distribusi Frekuensi*. Rumus untuk menghitung distribusi frekuensi adalah :

$$n = \sum_{i=1}^k (f_i)$$

Diketahui :

n : Banyaknya Pengamatan

f_k : Frekuensi pada kelas ke-k

Dalam analisis distribusi frekuensi, variable-variabel yang dianalisis diukur dengan diberikan pembobotan sesuai dengan tingkat kepentingan pada masing-masing indikator.

Analisis ini merupakan penjabaran dari kuisioner yang telah di bagikan kepada orangtua anak yang datang berkunjung di Taman Singha

Merjosari. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat 10 (sepuluh) poin pertanyaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada subbab-subbab dibawah ini.

5.1.1 Letak Taman Singha Merjosari

Letak suatu lokasi seperti taman berpengaruh terhadap kegiatan/aktivitas masyarakat. Semakin mudah dijangkau suatu lokasi, maka akan semakin mudah pula akses masyarakat ke lokasi tersebut, begitu pun sebaliknya.

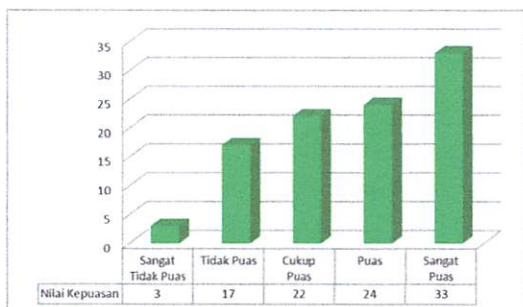
Sebuah taman dinilai memiliki lokasi yang strategis jika taman tersebut mudah dijangkau dan dekat dengan kawasan permukiman, perdagangan/jasa ataupun kawasan lainnya yang padat dengan aktivitas manusia. Hal ini dikarenakan masyarakat yang jenuh dengan padatnya aktivitas akan mencari tempat yang dapat digunakannya sebagai tempat bersantai dan beristirahat sejenak seperti taman.

Begitu pun Taman Singha Merjosari, jika dilihat kondisi eksistingnya taman ini memiliki jarak yang sangat dekat dengan kawasan permukiman dan juga perdagangan/jasa (Pasar Dinoyo). Taman Singha Merjosari merupakan taman yang memiliki arena bermain bagi anak-anak sehingga tidak jarang ditemui sekumpulan anak-anak tengah bermain menggunakan fasilitas yang ada dan datang bersama orangtuanya. Tentunya, jika taman ini dikategorikan sebagai taman layak anak, maka jaraknya harus dekat dengan kawasan permukiman di sekitarnya dan mudah untuk dijangkau. Berikut ini merupakan hasil perhitungan terhadap persepsi orangtua dalam menilai letak lokasi Taman Merjosari.

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Kepuasan dan Kepentingan Atas Indikator Letak Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua

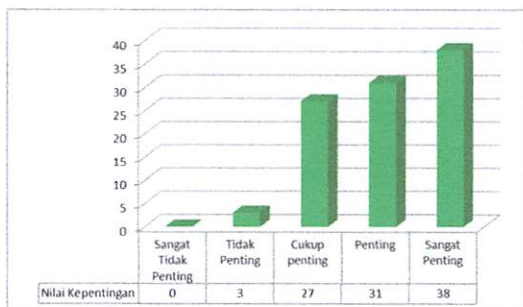
Indikator Kepuasan	Nilai Kepuasan		Indikator Kepentingan	Nilai Kepentingan	
	f	%		f	%
Sangat Tidak Puas	3	3	Sangat Tidak Penting	0	0
Tidak Puas	17	17	Tidak Penting	3	3
Cukup Puas	22	22	Cukup penting	27	27
Puas	24	24	Penting	31	31
Sangat Puas	33	33	Sangat Penting	38	38
Jumlah	99	100	Jumlah	99	100

Sumber : Hasil Analisa, 2017



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 5. 1 Grafik Frekuensi Tingkat Kepuasan Letak Taman Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 5. 2 Grafik Frekuensi Tingkat Kepentingan Letak Taman Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden sangat puas dengan letak Taman Singha Merjosari yaitu sebanyak 33% dan sebanyak 38% responden juga berpendapat bahwa letak Taman Singha Merjosari merupakan faktor yang dipandang sangat penting dalam menilai kinerja pelayanan yang terletak di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang tersebut.

Sebagian besar orangtua yang membawa anaknya bermain di Taman Singha Merjosari berpendapat bahwa letak taman mempengaruhi intensitas kunjungan mereka. Mereka merasa sangat puas dengan kinerja pelayanan Taman Singha Merjosari berdasarkan tata letaknya yang dekat dengan kawasan permukiman masyarakat sehingga mudah dijangkau. Di taman ini

pada sore hari terlihat sangat ramai dengan pengunjung bahkan hingga malam hari, baik itu dikunjungi oleh anak-anak hingga orang dewasa.

5.1.2 Mutu Taman Singha Merjosari

Penilaian terhadap mutu Taman Singha Merjosari didasarkan standar taman kota berdasarkan fungsi. Terdapat beberapa penilaian yaitu :

- Fungsi hidrologi, dimana Taman Singha Merjosari menyediakan lahan terbuka sehingga saat terjadi genangan, air dapat meresap ke dalam tanah sehingga tidak banyak air yang terbuang ketika hujan.
- Fungsi iklim makro, yaitu dinilai dengan keberadaan pepohonan sebagai peneduh di Taman Singha Merjosari. Taman ini memiliki pepohonan di setiap sisinya, namun pepohonan ini masih sangat pendek sehingga terdapat beberapa area yang tidak terlindungi dari sinar matahari.
- Fungsi kesehatan, dimana Taman Singha Merjosari memiliki beberapa jenis tanaman yang berperan untuk mengurangi kadar karbon dioksida (CO₂).
- Fungsi sosial, ekonomi dan edukatif. Hal ini dibuktikan dengan kunjungan ke taman dari berbagai golongan usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Terjadi interaksi antara pengunjung terutama anak-anak serta ramainya pedagang di sekitar taman.
- Fungsi estetika, dinilai dari penataan tanaman, pohon dan elemen lainnya yang menambah nilai estetika Taman Singha Merjosari.
- Fasilitas, dinilai dari keberadaan fasilitas di Taman Singha Merjosari. Orangtua yang membawa anak-anaknya ke taman ini tentunya akan merasa nyaman karena sudah tersedia arena atau alat bermain bagi anak-anak. Selain itu keberadaan fasilitas pendukung seperti toilet dan pos penjagaan pun dinilai penting.

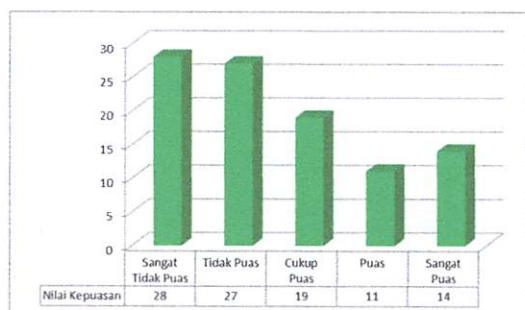
Berdasarkan penilaian terhadap mutu Taman Singha Merjosari di atas, maka berikut adalah penilaian atau persepsi orangtua terhadap mutu Taman Singha Merjosari.

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Kepuasan dan Kepentingan atas Indikator Mutu Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua

Indikator Kepuasan	Nilai Kepuasan		Indikator Kepentingan	Nilai Kepentingan	
	f	%		f	%
Sangat Tidak Puas	28	28	Sangat Tidak Penting	1	1
Tidak Puas	27	27	Tidak	4	4

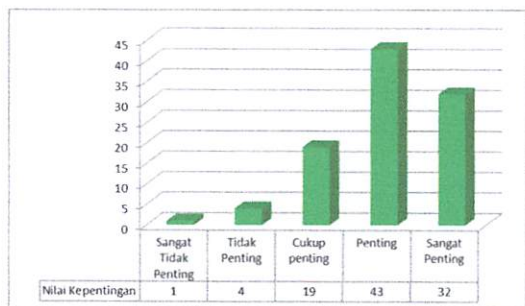
Indikator Kepuasan	Nilai Kepuasan		Indikator Kepentingan	Nilai Kepentingan	
	f	%		f	%
Cukup Puas	19	19	Penting	19	19
Puas	11	11	Cukup penting	43	43
Sangat Puas	14	14	Penting	32	32
Jumlah	99	100	Jumlah	99	100

Sumber : Hasil Analisa, 2017



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 5. 3 Grafik Frekuensi Tingkat Kepuasan Indikator Mutu Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 5. 4 Grafik Frekuensi Tingkat Kepentingan Indikator Mutu Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui bahwa sebagian besar responden (orangtua) merasa sangat tidak puas dengan mutu pelayanan di Taman Singha Merjosari yaitu sebanyak 28%. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa standar mutu yang dinilai belum dicapai secara maksimal seperti fungsi iklim makro. Dimana pohon-pohon peneduh masih sangat jarang, terutama di bagian arena bermain anak (*playground*), sehingga saat siang hari suhunya akan terasa sangat panas. Selain itu, sebanyak 32% responden menilai bahwa peningkatan mutu Taman Singha Merjosari sangat penting.

5.1.3 Indikator Taman Singha Merjosari

Terdapat beberapa indikator persepsi orangtua mengenai kinerja pelayanan Taman Singha Merjosari, yaitu :

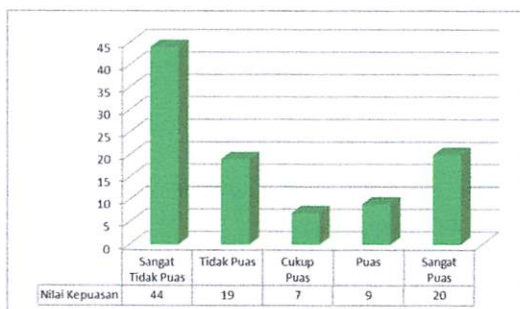
- Keselamatan,
- Kesehatan,
- Keamanan,
- Kenyamanan, dan
- Daya tarik

Berikut merupakan indikator kepuasan dan indikator kepentingan orangtua dalam menilai kinerja Taman Singha Merjosari.

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Kepuasan dan Kepentingan Atas Indikator Taman Singha Merjosari

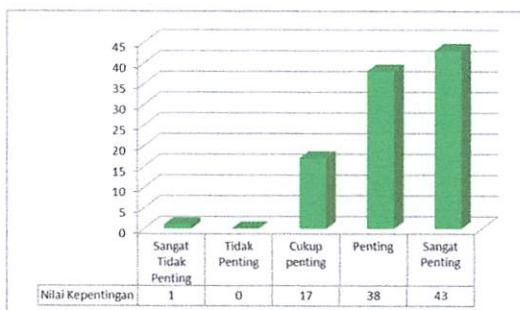
Indikator Kepuasan	Nilai Kepuasan		Indikator Kepentingan	Nilai Kepentingan	
	f	%		f	%
Sangat Tidak Puas	44	44	Sangat Tidak Penting	1	1
Tidak Puas	19	19	Tidak Penting	0	0
Cukup Puas	7	7	Cukup penting	17	17
Puas	9	9	Penting	38	38
Sangat Puas	20	20	Sangat Penting	43	43
Jumlah	99	100	Jumlah	99	100

Sumber : Hasil Analisa, 2017



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 5.5 Grafik Frekuensi Tingkat Kepuasan Indikator Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 5.6 Grafik Frekuensi Tingkat Kepentingan Indikator Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui bahwa sebagian besar responden (orangtua) merasa sangat tidak puas dengan indikator pelayanan di Taman Singha Merjosari yaitu sebanyak 44%. Hal ini disebabkan karena terdapat penilaian terhadap alat-alat bermain yang kurang aman, penyediaan tempat sampah yang belum memadai dan penyediaan bangku taman yang masih kurang. Selain itu, sebanyak 43% responden menilai bahwa peningkatan mutu Taman Singha Merjosari sangat penting.

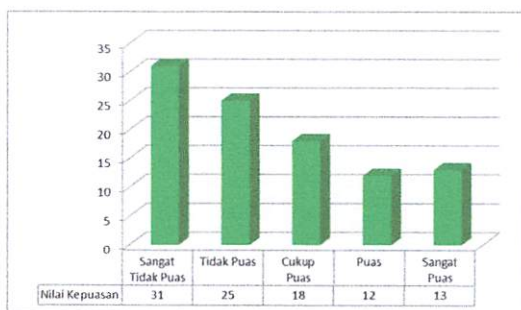
5.1.4 Layanan Pengaduan Taman Singha Merjosari

Berikut merupakan penilaian terhadap kepuasan dan kepentingan layanan pengaduan Taman Singha Merjosari berdasarkan persepsi orangtua.

Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Kepuasan dan Kepentingan Atas Indikator Layanan Pengaduan Taman Singha Merjosari

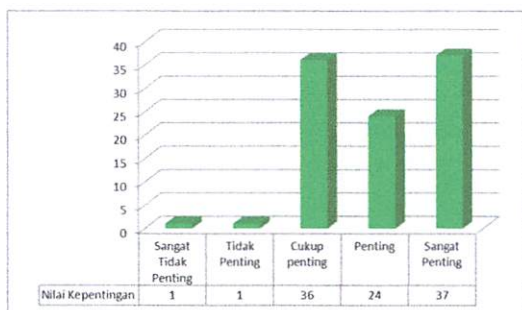
Indikator Kepuasan	Nilai Kepuasan		Indikator Kepentingan	Nilai Kepentingan	
	f	%		f	%
Sangat Tidak Puas	31	31	Sangat Tidak Penting	1	1
Tidak Puas	25	25	Tidak Penting	1	1
Cukup Puas	18	18	Cukup penting	36	36
Puas	12	12	Penting	24	24
Sangat Puas	13	13	Sangat Penting	37	37
Jumlah	99	100	Jumlah	99	100

Sumber : Hasil Analisa, 2017



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 5. 7 Grafik Frekuensi Tingkat Kepuasan Terhadap Layanan Pengaduan Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 5. 8 Grafik Frekuensi Tingkat Kepentingan Terhadap Layanan Pengaduan Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui bahwa sebagian besar responden (orangtua) merasa sangat tidak puas dengan layanan pengaduan di Taman Singha Merjosari yaitu sebanyak 31%. Selain itu, sebanyak 37% responden menilai bahwa peningkatan terhadap layanan pengaduan Taman Singha Merjosari sangat penting misalnya dengan menyediakan pos penjagaan atau pos informasi.

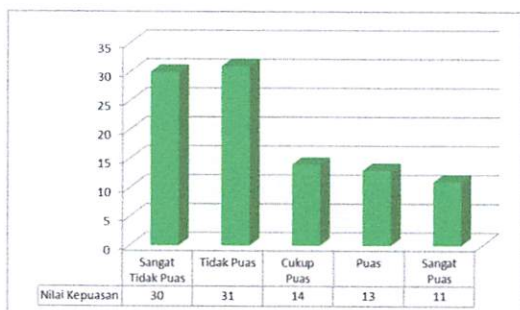
5.1.5 Tanggapan Terhadap Keluhan

Berikut merupakan penilaian terhadap kepuasan dan kepentingan tanggapan terhadap keluhan di Taman Singha Merjosari berdasarkan persepsi orangtua.

Tabel 5. 5 Distribusi Frekuensi Kepuasan dan Kepentingan atas indikator Tanggapan terhadap Keluhan

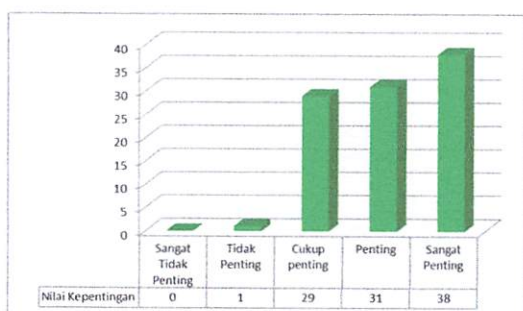
Indikator Kepuasan	Nilai Kepuasan		Indikator Kepentingan	Nilai Kepentingan	
	f	%		f	%
Sangat Tidak Puas	30	30	Sangat Tidak Penting	0	0
Tidak Puas	31	31	Tidak Penting	1	1
Cukup Puas	14	14	Cukup penting	29	29
Puas	13	13	Penting	31	31
Sangat Puas	11	11	Sangat Penting	38	38
Jumlah	99	100	Jumlah	99	100

Sumber : Hasil Analisa, 2017



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 5. 9 Grafik Frekuensi Tingkat Kepuasan Terhadap Tanggapan Mengenai Keluhan di Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 5. 10 Grafik Frekuensi Tingkat Kepentingan Terhadap Tanggapan Mengenai Keluhan di Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden sangat tidak puas dengan tanggapan petugas Taman Singha Merjosari terhadap keluhan yaitu sebanyak 31%. Kemudian sebanyak 38% responden berpendapat bahwa tanggapan petugas Taman Singha Merjosari terhadap keluhan merupakan faktor yang dipandang sangat penting pada pelayanan Taman Singha Merjosari dalam pendistribusian sarana Taman Singha Merjosari yang ada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

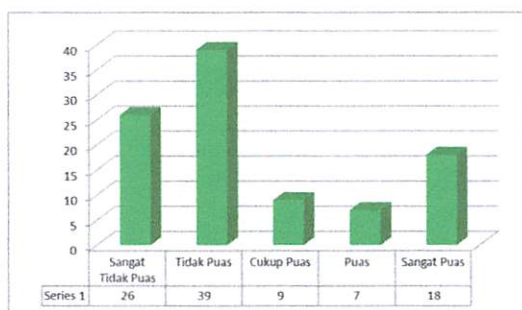
5.1.6 Kemampuan Petugas Menyelesaikan Keluhan

Berikut merupakan penilaian terhadap kepuasan dan kepentingan tanggapan terhadap kemampuan petugas dalam menyelesaikan keluhan di Taman Singha Merjosari berdasarkan persepsi orangtua.

Tabel 5. 6 Distribusi Frekuensi Kepuasan dan Kepentingan atas indikator Kemampuan Petugas Menyelesaikan Keluhan

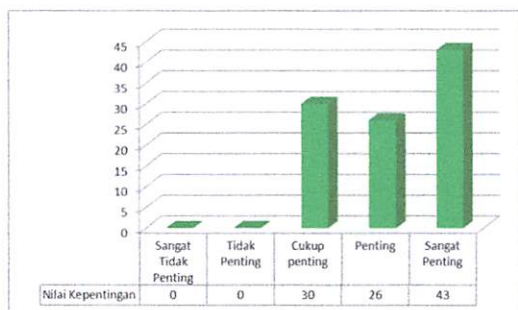
Indikator Kepuasan	Nilai Kepuasan		Indikator Kepentingan	Nilai Kepentingan	
	f	%		f	%
Sangat Tidak Puas	26	26	Sangat Tidak Penting	0	0
Tidak Puas	39	39	Tidak Penting	0	0
Cukup Puas	9	9	Cukup penting	30	30
Puas	7	7	Penting	26	26
Sangat Puas	18	18	Sangat Penting	43	43
Jumlah	99	100	Jumlah	99	100

Sumber : Hasil Analisa, 2017



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 5. 11 Grafik Frekuensi Tingkat Kepuasan Terhadap Kemampuan Petugas Dalam Menyelesaikan Keluhan di Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 5. 12 Grafik Frekuensi Tingkat Kepentingan Terhadap Kemampuan Petugas Dalam Menyelesaikan Keluhan di Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 39% responden tidak puas dengan kemampuan petugas Taman Singha Merjosari dalam menyelesaikan keluhan, kemudian sebanyak 43% responden berpendapat bahwa kemampuan petugas dalam menyelesaikan keluhan merupakan faktor yang dipandang penting pada pelayanan Taman Singha Merjosari dalam Pendistribusian sarana Taman Singha Merjosari yang ada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

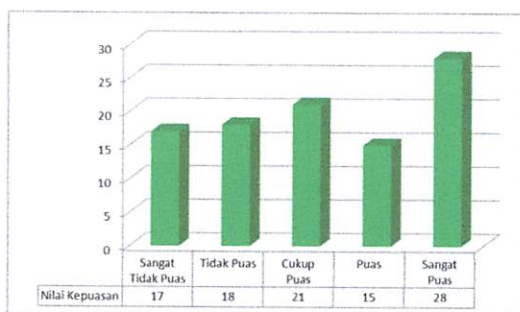
5.1.7 Pembayaran Terhadap Fasilitas Yang Digunakan

Berikut merupakan penilaian terhadap kepuasan dan kepentingan sebagai tanggapan terhadap pembayaran fasilitas yang digunakan di Taman Singha Merjosari berdasarkan persepsi orangtua.

Tabel 5. 7 Distribusi Frekuensi Kepuasan dan Kepentingan Atas Indikator Pembayaran Terhadap Fasilitas Yang Digunakan di Taman Merjosari

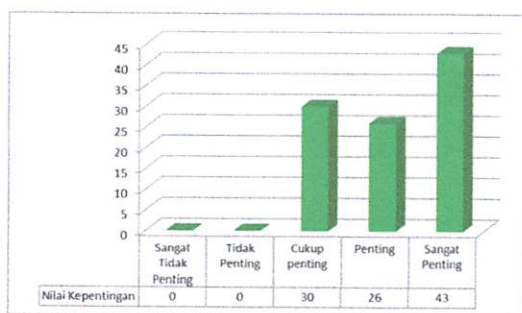
Indikator Kepuasan	Nilai Kepuasan		Indikator Kepentingan	Nilai Kepentingan	
	f	%		f	%
Sangat Tidak Puas	17	17	Sangat Tidak Penting	2	2
Tidak Puas	18	18	Tidak Penting	3	3
Cukup Puas	21	21	Cukup penting	23	23
Puas	15	15	Penting	24	24
Sangat Puas	28	28	Sangat Penting	47	47
Jumlah	99	100	Jumlah	99	100

Sumber : Hasil Analisa, 2017



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 5. 13 Grafik Frekuensi Tingkat Kepuasan Terhadap Pembayaran Fasilitas di Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua



Sumber : Hasil Analisa, 2017

Gambar 5. 14 Grafik Frekuensi Tingkat Kepentingan Terhadap Pembayaran Fasilitas di Taman Singha Merjosari Berdasarkan Persepsi Orangtua

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden sangat puas dengan pembayaran terhadap fasilitas yang digunakan dan sebagian besar responden berpendapat bahwa pembayaran tagihan terhadap fasilitas yang digunakan merupakan faktor yang dipandang sangat penting pada pelayanan dalam Pendistribusian sarana Taman Singha Merjosari yang ada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

5.2 Analisis *Importance* dan *Performance* Matriks

Penilaian Kepuasan dan Kepentingan pelayanan petugas Taman Singha Merjosari sesuai dengan variabel penentu kepuasan pelayanan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. 8 Perhitungan nilai Indeks Kepuasan pelayanan Taman Singha Merjosari

Variabel	STP (1)	TP (2)	CP (3)	P (4)	SP (5)	Rata-rata
1. Letak Taman Singha Merjosari	3	34	66	96	165	3,68
2. Mutu Taman Singha Merjosari	28	54	57	44	70	2,56
3. Kestabilan mutu Taman Singha Merjosari	41	40	30	36	95	2,44
4. Indikator Taman Singha Merjosari	44	38	21	36	100	2,41
5. Layanan pengaduan Taman Singha Merjosari	31	50	54	48	65	2,51
6. Tanggapan terhadap keluhan	30	62	42	52	55	2,43
7. Kemampuan petugas menyelesaikan keluhan	26	78	27	28	90	2,52
8. Media dalam memperoleh informasi produk/ layanan	35	58	33	44	65	2,37
9. Pembayaran Terhadap Fasilitas Yang Digunakan	17	36	63	60	140	3,19
10. Tarif pemakaian Fasilitas Yang Digunakan	33	54	30	56	75	2,51
	Rata-rata					2,66

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Tabel 5. 9 Perhitungan nilai Indeks Kepentingan pelayanan petugas Taman Singha Merjosari

Variabel	STP (1)	TP (2)	CP (3)	P (4)	SP (5)	Rata-rata
1. Letak Taman Singha Merjosari	0	6	81	124	190	4,05
2. Mutu Taman Singha Merjosari	1	8	57	172	160	4,02
3. Kestabilan mutu Taman Singha Merjosari	3	6	60	116	220	4,09

Variabel	STP (1)	TP (2)	CP (3)	P (4)	SP (5)	Rata-rata
4. Indikator Taman Singha Merjosari	1	0	51	152	215	4,23
5. Layanan pengaduan Taman Singha Merjosari	1	2	108	96	185	3,96
6. Tanggapan terhadap keluhan	0	2	87	124	190	4,07
7. Kemampuan petugas menyelesaikan keluhan	0	0	90	104	215	4,13
8. Media dalam memperoleh informasi produk/ layanan	0	0	69	100	255	4,28
9. Pembayaran Terhadap Fasilitas Yang Digunakan	2	6	69	96	235	4,12
10. Tarif pemakaian Fasilitas Yang Digunakan	4	10	75	116	180	3,89
	Rata-rata					4,08

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Dengan menghubungkan antara nilai rata-rata pada hasil perhitungan nilai indeks Kepuasan pelayanan sebagai sumbu Y dan nilai rata-rata pada indeks Kepentingan pelayanan sebagai sumbu X maka akan didapat suatu matriks Kepuasan dan Kepentingan, dengan masing-masing sebagai batas titik perpotongan antara kuadran satu, kuadran dua, kuadran tiga dan kuadran empat. Data nilai rata-rata tiap variabel pada Kepuasan dan Kepentingan pelayanan telah tercantum pada tabel 8 dan 9.

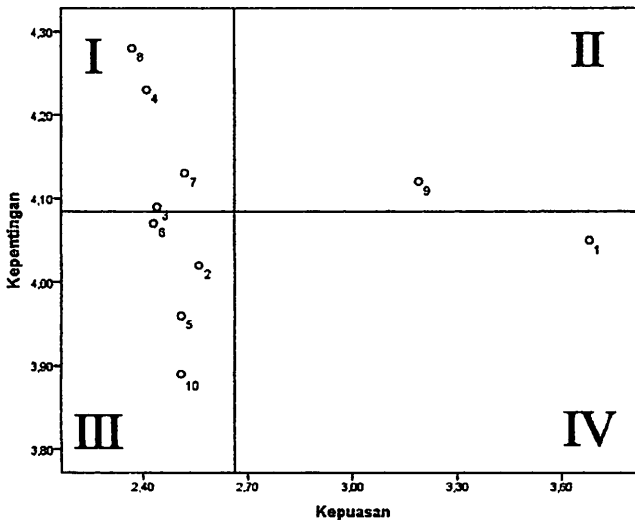
Tabel 5. 10 Nilai rata-rata indeks Kepuasan dan Kepentingan pelayanan petugas Taman Singha Merjosari

Variabel	Kepuasan (Performance)	Kepentingan (Importance)	Y	X
1	364	401	2,27	3,37
2	253	398	2,37	3,50
3	242	405	2,10	3,30
4	239	419	2,20	3,40
5	248	392	2,23	3,30
6	241	403	2,33	3,43
7	249	409	2,13	3,40
8	235	424	2,40	3,57
9	316	408	2,27	3,40
10	248	385	2,30	3,33

Variabel	Kepuasan (Performance)	Kepentingan (Importance)	Y	X
	Rata-rata (X dan Y)		2,66	4,08

Sumber : Hasil Analisa, 2017

Untuk menjabarkan hasil penilaian dari responden kemudian dibuat sebuah diagram Importance dan Performance matriks seperti gambar 1 berikut ini :



Gambar 5. 15 Diagram Importance Performance Matriks Pelayanan Taman Singha Merjosari Dalam Pendistribusian Sarana Taman Singha Merjosari Yang Ada Di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

Keterangan :

- I = Kuadran 1 (*attribute to improve*)
- II = Kuadran 2 (*maintance performance*)
- III = Kuadran 3 (*attribute to maintance*)
- IV = Kuadran 4 (*main priority*)

Untuk mengukur kepuasan responden terhadap pelayanan, dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai indeks kepuasan dengan nilai indeks kepentingan. Apabila nilai indeks kepentingan tinggi maka pasien juga akan merasa puas. Hal ini sesuai dengan suatu definisi dari kepuasan yaitu kesesuaian antara harapan (kepentingan) dengan kenyataan (kepuasan)

yang berarti tingkat harapan akan kepuasan pelayanan lebih tinggi dari pada tingkat kepentingan. Apabila penilaian terhadap Kepentingan pasien tidak terpenuhi atau lebih kecil daripada kepentingan, maka yang akan terjadi adalah ketidakpuasan (Umar, 2003).

Perbedaan antara harapan (kepentingan) dan realita (kepuasan) dihitung dengan cara mengurangi nilai indeks harapan/kepentingan (NIH) dengan nilai indeks realita/kepuasan (NIR). Bila $NIH > NIR$ maka dianggap puas. Sedangkan jika $NIH < NIR$ maka dianggap tidak puas. Perbedaan NIH dan NIR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. 11 Selisih Rata-Rata Realita/ Kepuasan Dan Harapan/Kepentingan Pelayanan Di Dalam Pendistribusian Sarana Taman Singha Merjosari

Variabel	NIR	NIH	NIH-NIR
1	3,68	4,05	-0,37
2	2,56	4,02	-1,46
3	2,44	4,09	-1,65
4	2,41	4,23	-1,82
5	2,51	3,96	-1,45
6	2,43	4,07	-1,64
7	2,52	4,13	-1,62
8	2,37	4,28	-1,91
9	3,19	4,12	-0,93
10	2,51	3,89	-1,38

Sumber : Hasil Analisa, 2017

5.3 Pembahasan

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan *Important and Performance Matrix*. Dari matrik ini diperoleh 4 kuadran yaitu kuadran I (*attribute to improve*), kuadran II (*maintenance performance*), kuadran III (*attribute to maintenance*) dan kuadran IV (*main priority*).

Variable media dalam memperoleh informasi produk/layanan (8); kemampuan petugas menyelesaikan keluhan(7); Mutu Taman Singha Merjosari (4); dan Kestabilan mutu Taman Singha Merjosari (3) terdapat pada kuadran I karena memiliki rata-rata indeks NIR $< 2,66$ dan rata-rata indek NIK $> 4,08$. Variable yang berada pada kuadran II yaitu pembayaran Terhadap Fasilitas Yang Digunakan, Variable yang berada dikuadran ini

memiliki kriteria nilai indeks NIR > 2,66 dan indeks NIK > 4,08. Variable mutu taman merjosari (2); Layanan pengaduan Taman Singha Merjosari (5); tanggapan terhadap keluhan (6); dan tarif pemakaian fasilitas taman merjosari (10) merupakan variable-variabel yang berada dalam kuadran III karena memiliki indeks NIR < 2,66 dan indeks NIK < 4,08. Sedangkan pada kuadran IV terdapat satu variable yaitu letak taman (1) karena memiliki nilai indeks NIR > 2,66 dan indeks NIK < 4,08.

Kuadran I menunjukkan bahwa wilayah ini memuat factor-faktor yang dianggap penting oleh responden namun pada kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan artinya bahwa tingkat kepuasan yang diperoleh masih sangat rendah

Pada kuadran II, menggambarkan kondisi dimana factor-faktor penting yang dibutuhkan masyarakat telah dapat dipenuhi oleh para petugas seperti penyediaan sarana prasarana terhadap fasilitas yang digunakan. Variabel yang masuk dalam kuadran II merupakan hal-hal yang harus dipertahankan karena memiliki tingkat kenyataan dan tingkat harapan yang tinggi sehingga menjadi modal besar bagi petugas dalam memberikan kepuasan kepada masyarakat. Variabel yang ada pada kuadran II harus dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan sehingga kepuasan masyarakat semakin meningkat.

Variabel yang masuk pada kuadran III adalah variabel yang memiliki tingkat kepentingan dan tingkat harapan yang relatif rendah. Sehingga variabel diatas perlu diperhatikan dan dikelola dengan serius. Ketidakpuasan masyarakat pada umumnya berawal dari variabel pada kuadran ini. Walaupun pada kuadran ini butir pernyataan tersebut bagi masyarakat tidak penting tetapi petugas harus tetap melakukan hal tersebut agar tidak menurunkan kinerja petugas. Masyarakat menganggap hal tersebut tidak penting disebabkan oleh pemahaman yang kurang terhadap pentingnya hal tersebut.

Variabel yang berada pada kuadran IV adalah variabel yang memiliki tingkat kenyataan yang menurut masyarakat sangat baik tetapi variabel pada kuadran ini memiliki tingkat harapan yang tidak begitu penting. Jadi variabel ini perlu dipertimbangkan kembali apakah variabel tersebut harus diberikan kepada masyarakat atau tidak perlu diberikan.

Analisa *Important performance* matriks ini dilakukan untuk melihat penilaian responden terhadap Realita/kenyataan yang diberikan oleh petugas taman Singha merjosari dalam Pendistribusian sarana Taman Singha Merjosari yang ada di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan atau belum. Sehingga analisa ini dapat dijadikan sebagai rujukan oleh pihak taman merjosari untuk menyusun sistem pelayanan yang lebih baik dalam rangka memperbaiki kinerja petugas agar kepuasan pelayanan dibagian tersebut lebih meningkat.

1. **Letak Taman Singha Merjosari**
Letak Taman Singha Merjosari disini dapat disimpulkan sangat penting mengingat pengunjung masih didominasi oleh warga sekitar.
2. **Penilaian terhadap mutu Taman Singha Merjosari didasarkan standar taman kota berdasarkan fungsi.** Terdapat beberapa penilaian yaitu :
 - Fungsi hidrologi, dimana Taman Singha Merjosari menyediakan lahan terbuka sehingga saat terjadi genangan, air dapat meresap ke dalam tanah sehingga tidak banyak air yang terbuang ketika hujan.
 - Fungsi iklim makro, yaitu dinilai dengan keberadaan pepohonan sebagai peneduh di Taman Singha Merjosari. Taman ini memiliki pepohonan di setiap sisinya, namun pepohonan ini masih sangat pendek sehingga terdapat beberapa area yang tidak terlindungi dari sinar matahari.
 - Fungsi kesehatan, dimana Taman Singha Merjosari memiliki beberapa jenis tanaman yang berperan untuk mengurangi kadar karbon dioksida (CO₂).
 - Fungsi sosial, ekonomi dan edukatif. Hal ini dibuktikan dengan kunjungan ke taman dari berbagai golongan usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Terjadi interaksi antara pengunjung terutama anak-anak serta ramainya pedagang di sekitar taman.
 - Fungsi estetika, dinilai dari penataan tanaman, pohon dan elemen lainnya yang menambah nilai estetika Taman Singha Merjosari.
 - Fasilitas, dinilai dari keberadaan fasilitas di Taman Singha Merjosari. Orangtua yang membawa anak-anaknya ke taman ini tentunya akan merasa nyaman karena sudah tersedia arena atau alat bermain bagi anak-anak. Selain itu keberadaan fasilitas pendukung seperti toilet dan pos penjagaan pun dinilai penting.
3. **Kestabilan mutu Taman Singha Merjosari merupakan hasil dari penjabaran penilaian terhadap mutu taman.**
4. **Indikator taman salah satu elemen penting dalam menunjang kebutuhan taman itu sendiri, karena kita sebagai manusia yang memerlukan interaksi sosial berupa sarana sosial, seperti interaksi, dan lain sebagainya. Maka Indikator Taman Singha Merjosari sangat dibutuhkan berupa keselamatan, iklim & kekautan alam, kebisingan, keamanan, kebersihan, keindahan, sarana prasarana, aroma/bau-bauan**

5. **Memperoleh informasi layanan produk/layanan**
Memperoleh informasi layanan produk/layanan sangat penting bagi pengunjung dimana pengunjung dapat mengetahui dengan mudah informasi terbaru.
6. **Tanggapan terhadap keluhan**
DKP kota Malang sebagai pengelola utama Taman Singha Merjosari seharusnya menyediakan petugas yang selalu siap dalam menyediakan keluhan oleh pengunjung.
7. **Kemampuan petugas menyelesaikan keluhan**
Petugas DKP taman singha merjosari hanya berorientasi terhadap masalah persampahan, sedangkan untuk masalah keluhannya ketersediaan petugas belum memadai.
8. **Media dalam memperoleh informasi produk/ layanan**
Ketersediaan papan informasi taman singha merjosari justru selalu kosong.
9. **Pembayaran dan tarif Terhadap Fasilitas Yang Digunakan**
Pembayaran tarif penggunaan fasilitas seperti sky bike dan lahan parkir dinilai sedikit mahal.

BAB VI PENUTUP

Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian serta hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan hasil yang didapatkan berdasarkan fakta-fakta di lapangan dan dihubungkan dengan hasil analisis yang dilakukan. Sedangkan rekomendasi merupakan saran yang menganjurkan sesuatu untuk menguatkan hasil penelitian maupun alternatif yang diajukan penulis agar permasalahan yang ada dapat dipecahkan dengan sebaik-baiknya di masa mendatang.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu menjabarkan konsep serta penerapan yang tepat bagi wahana dan fasilitas tempat rekreasi sebagai acuan guna menarik lebih banyak jumlah pengunjung dan dijalkannya kembali fungsi Taman Singha Merjosari sebagaimana mestinya, maka dilakukannya proses analisis data guna mengetahui hasil apa yang dicapai untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil survey di lapangan maupun hasil analisa data adalah :

1. Pengembangan Taman Singha Merjosari perlu dilakukan, mengingat pada Kuadran I analisis IPA menunjukkan bahwa wilayah ini memuat factor-faktor yang dianggap penting oleh responden namun pada kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan artinya bahwa tingkat kepuasan yang diperoleh masih sangat rendah
2. Pada kuadran II, menggambarkan kondisi dimana factor-faktor penting yang dibutuhkan masyarakat telah dapat dipenuhi oleh para petugas seperti penyediaan sarana prasaranaterhadap fasilitas yang digunakan. Variabel yang masuk dalam kuadran II merupakan hal- hal yang harus dipertahankan karena memiliki tingkat kenyataan dan tingkat harapan yang tinggi sehingga menjadi modal besar bagi petugas dalam memberikan kepuasan kepada masyarakat.
3. Pada fasilitas penunjang, yang dapat dilihat pada kuadran III yaitu perlu diperhatikan dan dikelola dengan serius. Ketidakpuasan masyarakat pada umumnya berawal dari variabel pada kuadran ini. Walaupun pada kuadran ini butir pernyataan tersebut bagi masyarakat tidak penting tetapi petugas harus tetap melakukan hal tersebut agar tidak menurunkan kinerja petugas. Masyarakat menganggap hal tersebut tidak penting disebabkan oleh pemahaman yang kurang terhadap pentingnya hal tersebut.

4. Taman singha merjosari perlu adanya peningkatan terhadap layanan pengaduan karena sebagian besar responden (orangtua) merasa sangat tidak puas dengan layanan pengaduan di Taman Singha Merjosari, seperti dengan menyediakan pos penjagaan atau papan informasi yang selalu terisi.
5. Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa sebagian besar responden (orangtua) merasa sangat tidak puas terhadap indikator yang dinilai belum dicapai secara maksimal seperti fungsi iklim makro. Dimana pohon-pohon peneduh masih sangat jarang, terutama di bagian arena bermain anak (*playground*), sehingga saat siang hari suhunya akan terasa sangat panas.

6.2 Rekomendasi

Rekomendasi adalah saran yang memiliki sifat menganjurkan atau membenarkan dari suatu penelitian. Dengan adanya studi pengefisienan tempat wisatatanaman bermain di Taman Singha Merjoasi, maka saran-saran yang dapat menjadi masukan adalah :

1. Rekomendasi terhadap Usulan.

Rekomendasi terhadap usulan merupakan rekomendasi yang diberikan penulis untuk mencapai tujuan penelitian yaitu penerapan konsep Taman Singha Merjosari pihak yang bertanggung jawab atau terkena dampak langsung terhadap keberadaan tempat wisata tersebut.

a. Dinas Pariwisata Kota Malang

Karena lokasi tempat wisata Taman Singha Merjosari ini berada di Kota Malang, maka Pemerintah Kota Malang khususnya Dinas Pariwisata perlu memperhatikan keberadaan tempat wisata yang perlu adanya peningkatan tingkat pelayanan. Untuk membantu Taman Singha Merjoasi agar tetap eksis dan semakin diminati pengunjung, Dinas Pariwisata Kota Malang dapat mempromosikan tempat wisata ini pada selebaran maupun program-program kepariwisataan Kota Malang.

b. Pengelola Taman Singha Merjosari

Diharapkan kepada pihak pengelola Taman Singha Merjosari untuk lebih aktif mempromosikan tempat wisata berbasis taman bermain ini agar dapat menarik pengunjung untuk datang sebanyak-banyaknya. Selain itu, pihak pengelola perlu melakukan perawatan fasilitas secara berkala, dan penambahan wahana bermain, maupun fasilitas pendukung untuk menjadi daya tarik dari Taman Singha Merjosari. Seperti fasilitas water playground/mini waterpark untuk wahana bermain air,

sedangkan fasilitas, bianglala bisa menjadi pilihan untuk fasilitas yang dapat ditambahkan pada wahana bermain layak anak

2. **Rekomendasi Terhadap Studi Lanjutan**

Karena pada studi ini hanya dibatasi pada penerapan konsep baru untuk Taman Singha Merjoasi saja, maka direkomendasikan untuk studi selanjutnya adalah dapat dilakukan analisis perbandingan antara Taman Singha Merjosari dengan tempat wisata sejenisnya, untuk mengetahui apa yang membuat tempat wisata lain lebih diminati daripada Taman Singha Merjosari. Dengan melihat kasus seperti ini penulis mengusulkan adanya studi lanjutan tentang :

“Faktor yang mempengaruhi Kurang Minatnya Warga Kota Malang berkunjung ke Taman Singha Merjosari”

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Tata Ruang.

Jurnal

Moh Ilham A Hamudy, "Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak di Surakarta dan Makassar", *Jurnal Bina Praja*, Volume 7 Nomor 2 Edisi Juni 2015,

Nova Yulia Ningrum, "Analisis Program *Monik* Untuk Mewujudkan Kota Sidoarjo Sebagai Kota Layak Anak", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah UNESA*, Volume 1 Nomor 14 Tahun 2015.

Dodi Widiyanto, "Lingkungan Kota Layak Anak (*Child-Friendly City*) Berdasarkan Persepsi Orangtua di Kota Yogyakarta", R. Rijanta, *Jurnal Bumi Lestari*, Volume 12 Nomor 2 Agustus 2012.

Medha Baskara, "Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik", *Jurnal Lanskap Indonesia* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2011.

Dwihatmojo, R. *Ruang Terbuka Hijau Yang Semakin Terpinggirkan. (Pembangunan Wilayah dan Tata Ruang). (2012).*

Desi Angriani, "Tiga Provinsi Raih Penghargaan Kota Layak Anak", *Metro TV News*, Selasa, 11 Agustus 2015

Dimas. *Taman Singha Merjosari, Kota Malang*. Beranda Wisata Jawa Timur, Juni 2014.

Taman Singha Merjosari, Kota Malang", *Beranda Wisata Jawa Timur*, Juni 2014

Situs Internet

Evelyn, N. (2012). *Pengertian, Fungsi dan Manfaat Ruang Terbuka Hijau*.
Dipetik January 25, 2017, 12.35 am.

<http://pengertianmenurut.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-fungsi-dan-fanfaat-ruang.html>

LAMPIRAN

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 8 FEBRUARI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : LIFALDY HERMAN MANAFE

NIM : 09.24.050

Perbaikan tersebut meliputi :

- Kesesuaian antara judul dan materi
 - maka hanya persipan- dan kede tabel
- Penetapan variabel.
- (Pendahuluan) pengfityan index

Dosen Penguji

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 8 FEBRUARI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : LIFALDY HERMAN MANAFE

NIM : 09.24.050

Perbaikan tersebut meliputi :


Redaksional :

1. Check header/footer → janyan terpuhs judul & babg rchd.
2. Abstract, daftar isi, paragraf, spasi, margin koma/lin, dll.
Check lagi!

Materi :

1. Tujuan & sasaran studi !
2. Identifikasi pada sasaran 1 → output adalah
identifikasi karakteristik TSM sbg langkah awal?
↓
Standart → mana → output ?
3. Analisa ? → Uraikan berbeda/ beda fase beda
kebutuhan
4. IPA → outline konsep & uraian → mana
dikaitkan dg keneja!

Dosen Penguji



MARIA C. ENDARWATI

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jl. Bendungan Sigura - gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Komprehensif tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : RABU

Tanggal : 8 FEBRUARI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : LIFALDY HERMAN MANAFE


NIM : 09.24.050

Perbaikan tersebut meliputi :

Dasar penitisan untuk taman
single kerposar? -
sifat yang menitai?
Peta dan videonya (-)

Analisisnya perlu lebih detailkan
gambar.

Dosen Penguji


M. AMAD R. ST. M. M. M.

DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE 1 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

- 1 Nama Mahasiswa LIFALDI HERMAN MANAFE
 2 N I m 09 24 050
 3 Jurusan Teknik PWK/Planologi
 4 Hari / Tanggal 8 FEBRUARI 2017
 5 Waktu 15.00- 16.00 WIB
 6 Ruang r PL
 7 Judul Tugas Akhir **KINERJA TAMAN SINGHA MERJOSARI
SEBAGAI RUANG TERBUKA LAYAK ANAK
BERDASARKAN PERSEPSI ORANG TUA**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Meril Van kaley	16 24 009	
2	Kastiani Sri Pereki	16 24 023	
3	Oktavia Maura Livina Masron	16 24 015	
4	Geri Manafly	1624023	
5	faotun zamhari	1624037	
6	M. Rizqi Firdaus	1624002	
7	muhammad nur arifin	1624010	
8	Gurawan	16 24 027	
9	Hason	14 24 046	
10	Johanes Alvin L. Kleden	14. 24. 052	

Malang, 8 FEBRUARI 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


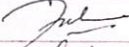


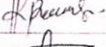




Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator

Ardiyanto M. Gal, ST, MSi
NIP. Y. 1031500487

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE 1 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa LIFALDI HERMAN MANAFE
2. NIM 09.24.050
3. Jurusan Teknik PWK/Planologi
4. Hari / Tanggal 8 FEBRUARI 2017
5. Waktu 15.00- 16.00 WIB
6. Ruang r.PL
7. Judul Tugas Akhir **KINERJA TAMAN SINGHA MERJOSARI
SEBAGAI RUANG TERBUKA LAYAK ANAK
BERDASARKAN PERSEPSI ORANG TUA**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
11	Aadhitya Ferdiansyah M	1624019	
12	Muhammad Fahri Muiz	1424047	
13	Luh Ritu Gita Ari Purwati	1424017	
14	Diana fanggabene	1424035	
13	Kristiani Dyatri Insi Lala	1424043	
14	Muhammad Pady	1424036	
15	Resy Singha Dewy	10.24.051	
16	Siti BATARA NURFAJRI	1424095	
17	AUDI VIRGILI R.	10.24.903	
18	M. Hekmatyar	10.24.049	

Malang, 8 FEBRUARI 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi



Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293



Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator



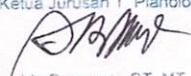
Ardiyanto M. Gai, ST, MSI
NIP. Y. 1037500487

DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR KOMPREHENSIF
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE 1 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

1. Nama Mahasiswa : LIFALDY HERMAN MANAFE
2. N I m : 09 24 050
3. Jurusan : Teknik PWK/Planologi
4. Hari / Tanggal : 8 FEBRUARI 2017
5. Waktu : 11.00- 12.00 WIB
6. Ruang : r.PL
7. Judul Tugas Akhir : KINERJA TAMAN SINGHA MERJOSARI
SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK LAYAK
ANAK BERDASARKAN PERSEPSI ORANG TUA

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	DR. IR. IBNU SASONGKO, MT	
2	MARIA C ENDARWATI, ST, MIUEM	
3	MOHAMMAD REZA, ST, MURP	

Malang, 8 FEBRUARI 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293


Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Ardiyanto M. Gai, ST, MSI
NIP. Y. 1031500407



BERITA ACARA SEMINAR KOMPRE

Nama Peneliti : Lifaldy Herman Manafe
Nim : 09.24.050
Jurusan/Prodi : Teknik Planologi / PWK S1
Judul Tugas Akhir : *KINERJA TAMAN SINGHA MERJOSARI SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK LAYAK ANAK BERDASARKAN PRESEPSI ORANGTUA*
Hari/Tanggal : Senin, 8 Februari 2017

Dosen Penguji	Pertanyaan / Saran	Keterangan / Tanggapan	Tanda Tangan
DR. IR. IBNU SASONGKO, MT	<ul style="list-style-type: none">• Kesesuaian antara judul dengan materi• Nilai hanya presepsi dengan slide lihat• Penetapan variabel• (Pemahaman) Penghitungan Index	<ul style="list-style-type: none">• Diterima dan Diperbaiki• Diterima dan Diperbaiki• Diterima dan Diperbaiki• Diterima dan Diperbaiki	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. BendunganSigura - Gura No.2, Malang - Jawa Timur
 Telp / Fax : (0341) 567154



Dosen Penguji	Pertanyaan / Saran	Keterangan / Tanggaan	Tanda Tangan
MARIA C ERDARWATI, ST, MIEUM	<ul style="list-style-type: none"> • Redaksional <ul style="list-style-type: none"> ✓ Cheak Header/Footer → Jangan terputus judul & batas huruf ✓ Abstaret, daftar isi, paragraf, spasi, margin dan lain-lain. • Materi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Tujuan dan sasaran studi ! ✓ Identifikasi pada sasaran I → output adalah identifikasi karakteristik TMS sebagai layak anak (Standar & outputnya mana)? ✓ Anak? Kajian berbeda, beda fase beda kebutuhan. ✓ IPA → Outline Angka & kuadran, hasilnya dikaitkan dengan kinerja! 	<ul style="list-style-type: none"> • Diterima dan Diperbaiki • Diterima dan Diperbaiki • Diterima dan Diperbaiki • Diterima dan Diperbaiki • Diterima dan Diperbaiki • Diterima dan Diperbaiki • Diterima dan Diperbaiki • Diterima dan Diperbaiki 	
Dosen Penguji	Pertanyaan / Saran	Keterangan / Tanggaan	Tanda Tangan
MOHAMMAD REZA, ST, MURP	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar penelitian mutu Taman Singha Merjosari? • Siapa yang menilai? • Peta dan redaksional? • Analisa perlu didetailkan kembali! 	<ul style="list-style-type: none"> • Diterima dan Diperbaiki • Diterima dan Diperbaiki • Diterima dan Diperbaiki • Diterima dan Diperbaiki 	

Mengetahui :

Dosen Pembimbing I

Ardiyanto M. Gai, ST, MSi

Dosen Pembimbing II

Ir. Titik Poerwati, MT

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan, Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 6 FEBRUARI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : LIFALDY HERMAN MANAFE

NIM : 09.24.050

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Abstrak & tabel; tata tulis & tabel; Daftar Pustaka & cek lagi.
2. Cek RKT, Cek lagi luasan data & data (luas pertamanan)
3. Latar belakang & tambahkan lagi informasi terlewat ruang terbuka hijau anak → seperti di Foto planing anda.
4. Perlekas lagi teknologi ruang publik layak anak!!!
5. Perlekas Kepuasan atau kinerja?
6. Perlekas lagi kenapa persepsi orang tua → ya, bertumbuh dan punya anak
7. Perumusan masalah & pertanyaan lagi.
8. Perlekas Penentuan Responden dan metode survey
9. Definisi operasional, dan Landasan Penelitian.
10. Perlekas variabel yang dipakai.
11. Bab IV & tambahkan Fokus ke Variabel riset anda. & tambahkan Bte sampai yg dibutuhkan anak-anak
12. Perlekaslah Konsistensi & terukur riset.
13. Lengkapi materi & penelitian & gambar

Dosen Pembimbing

ARDIYANTO M. GAI, ST. MSi

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN
Tanggal : 6 FEBRUARI 2017


Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : LIFALDY HERMAN MANAFE
NIM : 09.24.050

Perbaikan tersebut meliputi :

- Perhatikan & Betulkan :
 - Penulisan :
 - Diff lin
 - Abstrak
 - Diff. Pustaka
- LB = blm mencerminkan kronologi keberadaan TSM
- Taman 'Smaha' Merjani. ad. rek. dan P2KH.
 - ~ di LB → hasilnya menguraikan hal tsb.
 - ~ di Bab Gambaran Wilayah Penelitian
ss perlu & jelaskan.
- Apa RT Publik ? - teori / referensi
 - Lupa anak
 - Orang Tua --
- Output => 'Tidak Puas' => artinya.
- Kinerja - tingkat Kepuasan

Dosen Penguji


IDA SOEWARNI, ST, MT

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi (Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 6 FEBRUARI 2017

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : LIFALDY HERMAN MANAFE

NIM : 09.24.050

Perbaikan tersebut meliputi :










1. Bagaimana menentukan responden?
2. Rumusan masalah perbaikan
3. Landasan penelitian :
 - definisi operasional dibuat (~~di~~ RTP (anak + var + tolak ukur).
4. Metode wawancara & kuesioner pengambilan responden
5. Sebaiknya var di hlm 36-66 & 67.
6. Site existing → objek & anak yg akan dinilai oleh
7. 5.3 ?
1/5.3 tambahkan analisis tapak ^{berupa} nilai tapak
selain dg standar - existing - ortu - analisis
airba.
8. kesimpulan & rekomendasi terperinci.

Dosen Planologi

IR. A. NUR HIDAYATI, M.P.

DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE I 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1 | Nama Mahasiswa | LIFALDY HERMAN MANAFE |
| 2 | Nim | 09.24.080 |
| 3 | Jurusan | Teknik PWK/Planologi |
| 4 | Hari / Tanggal | 6 FEBRUARI 2017 |
| 5 | Waktu | 11.00- 12.00 WIB |
| 6 | Ruang | r PL |
| 7 | Judul Tugas Akhir | KINERJA TAMAN SINGHA MERJOSARI
SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK LAYAK
ANAK BERDASARKAN PERSEPSI ORANG TUA |

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1.	George E. Robow	13.24.129	
2.	EMANI SYAHREN	13.24.020	
3	Hasan	14.24.046	
4.	Nosa Lenny Priskila	13.24.069	
5.	Nouva Sari	13.24.098	
6.	Sina Iestari	13.24.103	
7	Tri Rachmauzah Hst	13.24.082	
8.	SRI BATARA NURRANI A	14.24.045	
9.	KAMEL A.T. MUSOUD	0924032	

Malang, 6 FEBRUARI 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Andriyanto M. Gal, ST, MSi
NIP. Y. 103190487

DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
JURISAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE 1 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG


- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1 | Nama Mahasiswa | LIFALDY HERMAN MANAFE |
| 2 | Nim | 09.24.050 |
| 3 | Jurusan | Teknik PWK/Planologi |
| 4 | Hari / Tanggal | 6 FEBRUARI 2017 |
| 5 | Waktu | 11.00- 12.00 WIB |
| 6 | Ruang | r PL |
| 7 | Judul Tugas Akhir | KINERJA TAMAN SINGHA MERJOSARI
SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK LAYAK
ANAK BERDASARKAN PERSEPSI ORANG TUA |

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	GERY Rizka	13.24.129	
2	EFFEN SYAHIDANI	13.24.025	
3	Th. Wulandary	13.24.069	
4	HASAN	14.24.016	
5	Nisa Lenny Priskila	13.24.069	
6	Wahy B.W Dede	13.24.005	
7	Novia Sari	13.24.048	
8	Sina lestari	13.24.103	
9	Tr Rahmahati Mst	13.24.022	
10	Martina Ermiwati A O	12.24.017	

Malang, 6 FEBRUARI 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi

Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Kordinatorator


Ardiyanto M. G, ST, MS
NIP. Y. 1031500487

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
JURISAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE 1 2017
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa **LIFALDY HERMAN MANAFE**
2. N i m **09 24 050**
3. Jurusan **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal **6 FEBRUARI 2017**
5. Waktu **11.00- 12.00 WIB**
6. Ruang **r PL**
7. Judul Tugas Akhir **KINERJA TAMAN SINGHA MERJOSARI
SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK LAYAK
ANAK BERDASARKAN PERSEPSI ORANG TUA**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	ARDIYANTO M. GAJ. ST. MSc	
2	IDA SOEWARNI, ST. MT	
3	IR. A. NURUL HIDAYATI, MTP	

Malang, 6 FEBRUARI 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Ida Soewarni, ST. MT
NIP. Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Ardiyanto M. Gaj. ST. MS
NIP. Y. 1031110487



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jln. BendunganSipura - Gura No 2, Malang - Jawa Timur
Telp / Fax (0341) 567154



BERITA ACARA SEMINAR HASIL


Nama Peneliti : Lifaldy Herman Manafe
Nim : 09.24.050
Jurusan/Prodi : Teknik Planologi / PWK S1
Judul Tugas Akhir : **KINERJA TAMAN SINGHA MERJOSARI SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK LAYAK ANAK BERDASARKAN PRESEPSI ORANGTUA**
Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2017

Dosen Penguji	Pertanyaan / Saran	Tanggapan	Tanda Tangan
Ida Soewarni, ST, MT	<ul style="list-style-type: none">• Redalsional daftar isi, abstrak, daftar pustaka.• Perdalam kronologi keberadaan Taman Singha Merjosari yang tercantum dalam P2KH.• Apa Teori dan Referensi dari ruang terbuka publik, layak anak dan orang tua?• Penjelasan mengenai output => tidak puas• Perjelas mengenai Kinerja atau tingkat kepuasan	✓ Di terima dan diperbaiki	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Jln. BendunganSigura – Gura No 2, Malang – Jawa Timur
Telp / Fax (0341) 567154



Dosen Penguji	Pertanyaan / Saran	Tanggapan	Tanda Tangan
Ir. A. Nurul Hidayati, MTP	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana menentukan responde? —• Perbaiki rumusan masalah.• Landasan penelitian => Defenisi Operasional (RTP layak anak - variabel + tolak ukur)• Metode wawancara, kuisisioner (pengambilan responden) -• Sesulakan variabel di halaman 36, 66 dan 67. -• Perjelas Site existing (obyek untuk anak yang akan dinilai orang tua• Bab 5.3 (tambahkan analisis tapak yang sesuai dengan standar Existing - Orantua - Hasil Analisi• Sempurnakan kesimpulan dan rekomendasi	✓ Diterima dan diperbaiki	 bisa diperbaiki

Mengetahui :

Dosen Pembimbing I

Ardiyanto M. Gai, ST, MSI

Dosen Pembimbing II

Ir. Titiek Puernwati, MT



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama :
Nim :
Program studi :
Dosen Pembimbing : *Dr. H. Agus Nugroho, S.T., M.T., Ph.D.*

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	<i>14 12-11</i>	<i>Mengikuti kuliah di Jurusan Teknik Kimia - Universitas Malang Gedung 1001, Jl. Sekeloa Timur Jl. 1, Malang 65136, Indonesia Kecamatan Cethak Fakultas Teknik Universitas 1711 dan 1001 - Jurusan Kimia Universitas Sigura-gura Malang Seorang dosen Fakultas Teknik Universitas 1711 dan 1001 Jurusan Kimia 1711 dan 1001 Jurusan Kimia Universitas 1711 dan 1001</i>	<i>[Signature]</i>



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama :
Nim :
Program studi :
Dosen Pembimbing : Ardyanto Maximilianus G. S. M. Si

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	15/12-16	<p>20 variabel jurnal-jazi Variabel riset Sasaran : -> Karakter + omor / ^{Karakter} Identifikasi -> Kinerja toman meriasmi -> Memberikan gambaran toman berdasarkan variabel -> IPA -> Deskripsi menggunakan variabel toman layak anak dari jurnal</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama :
Nim :
Program studi :
Dosen Pembimbing :

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
	20/12-2016	- Perbaiki Bab IV - Metode dipelankan proses analisis enta	
	6/01-2017	- Lengkapi dg foto fasilitas di Taman Mesosari - Ule kembali pertanyaan di Quisioner kemudian gabungkan ke dalam sasaran penelitian akhir	
	08/01-2017	- Proses Analisis Ipa Biele Lusi - Sample IPA dipelakan	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jln. Bend. Sigura-Gura No.2

LEMBAR ASISTENSI

Nama :

N.I.M :

Jurusan :

Pembimbing :

No	Tanggal	Keterangan	T. Tangan
16 / 01 2017		- <i>[Handwritten notes]</i> - <i>[Handwritten notes]</i> - <i>[Handwritten notes]</i> 1. <i>[Handwritten notes]</i> 2. <i>[Handwritten notes]</i> <i>[Handwritten notes]</i> <i>[Handwritten notes]</i>	<i>[Handwritten signature]</i>
25 / 01-2017		- <i>[Handwritten notes]</i> - <i>[Handwritten notes]</i> - <i>[Handwritten notes]</i>	<i>[Handwritten signature]</i>
02 / 02-2017		XCC <i>[Handwritten notes]</i>	<i>[Handwritten signature]</i>

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI / SIDANG KOMPREHENSIF
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : LIFALDY H. MANAFE
 NIM : 09.24.050

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJ
1.	Ruput Haradi Trisando (09.24.006)	STUDI PENENTUAN LEVASI KAWALAN AGROINDUSTRI DI SURABAYA KAB. KEPILAI	1. 2. 3.
2.	Lintiya Inggri MAREFY (10.24.63)	PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI KUPA-KUPA (STUDI KASUS: Desa Kupa-Kupa KEC. TERMO SELATAN KAB. HUTAHAYA UTARA)	1. 2. 3.
3.	Zulkifli Zoni (09.24.053)	IDENTIFIKASI KEBUTUHAN RUANG OLARAGA BASKET DI KEC. LOWOKWARU KOTA MALANG	1. 2. 3.
4.	RIZKA OKY PURWANDARI (10.24.033)	PERENCANAAN RUANG PASAR KLOJEN DAN PASAR ORDO ORDO DOWO KOTA MALANG	1. 2. 3.
5.	SANTOSO (09.24.074)	KAJIAN KEBUTUHAN RTH DALAM MEMBUJUDKAN PROGRAM KOTA HIJAU DI PERKOTAAN WILAYAH KAB. SUMBA BARAT	1. 2. 3.

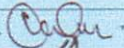

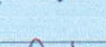









Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

Arief Setiawan, ST, MTP

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR HASIL
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : **LIFALDY H. M**
 Nim : **09.2A.050**

No	NAMA MAHASISWA DAN NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
	Agista A. Arini 09.2A.005	IDENTIFIKASI RUANG UNTUK PENGEMBANGAN PARKIR BERSAMA PENG- UNJUNG WISATA KOTA BATU	1.  2.  3. 
	Dominggus. W. Binur 09.2A.034	OPTIMALISASI TRANSPORTASI DOKTER DALAM MENUNJANG PARIWISATA KOTA BATU	1.  2.  3. 
	Ditatalana Septia. A 09.2A.013	IDENTIFIKASI TINGKAT KENYAMANAN RUANG TERBUKA PUBLIK BER- DASARAN PERSEPSI ANAK	1.  2.  3. 
	Chandra Noviar 07.2A.018	KAJIAN PENENTUAN LOKASI SEKOLAH SATU ATAU KECAPATAN KEDUNG- KANDANG KOTA MALANG	1.  2.  3. 
			1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan



GANECA

Computer & Languages Course



Izin Diknas No. 421.9/8162/35.73.307/2010
Jln. Kertosentono No. 68 Malang. Telp. (0341) 565517

TOEFL PREPARATION OF GANECA VERSION

English Proficiency Test Score Record

Reg. Number : GNC/BIT.11735/01/2017
Name : **LIFALDY HERMAN MANAFE**
Date of birth : Kupang, 05 April 1991
Test Date : 14 Januari 2017

Section	Listening Comprehension	Structure and Written Expression	Reading Comprehension And Vocabulary
SCORE	41	44	50

TOEFL Equivalent Score : 450

Level : **PRE-ADVANCED**

LEVEL OF PROFICIENCY

> 550 : Special Advanced	351 - 425 : Intermediate
501 - 550 : Advanced	200 - 350 : Pre-Intermediate
425 - 500 : Pre - Advanced	< 200 : Elementary

Malang, 21 Januari 2017

Penyelenggara,



AGUS SUSIANTO, S.Kom
Manager



Kuisisioner Kinerja Taman Singah Merjosari Sebagai Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Persepsi Orang Tua

Oleh : Lifaldy H. Manafe

(Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, ITN Malang)

Dalam rangka penulisan skripsi untuk tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 di ITN Malang, saat ini saya sedang melaksanakan penelitian yang berjudul "Kinerja Taman Singah Merjosari Sebagai Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Persepsi Orang Tua". Melalui kuisisionerini, saya ingin mengetahui persepsi masyarakat (orang tua) terhadap kinerja pelayanan Taman Singah Merjosari sebagai taman yang layak untuk anak-anak.

Saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan informasi yang sangat membantu untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terima kasih.

PETUNJUK PENGISIAN

- Jawablah pernyataan di bawah ini dengan benar dan sejujurnya
- Berilah tanda silang (x) atau lingkaran (o) pada jawaban yang Anda pilih yang terdiri atas 5 jawaban yang ada

Identitas Responden

1. JenisKelamin : Pria
2. Umur : 27 tahun
3. Pendidikanterakhir :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Akademi
 - e. PerguruanTinggi
 - f. Lainnya (sebutkan)
4. Pekerjaan :
 - a. Pelajar
 - b. Mahasiswa
 - c. Polisi/TNI
 - d. Pensiunan
 - e. Swasta
 - f. Iburumahtangga
 - g. Wiraswasta
 - h. Lainnya (sebutkan)
5. Asal :
 - a. Kota Malang : MERJOSARI
 - b. Luar Kota Malang, Sebutkan:.....
6. Tujuan berkunjung :
 - a. Rekreasi/Jalan-Jalan :

- Berolahraga
 c. Lainnya, Sebutkan:

PETUNJUK PENGISIAN

- Jawablah pernyataan di bawah ini dengan benar dan sejujurnya
- Berilah tanda silang (x) atau lingkaran (o) pada jawaban yang Anda pilih yang terdiri atas 5 jawaban yang ada

No	Pertanyaan	Jawaban				
A KESELAMATAN						
1	Bagaimana kondisi material alat bermain yang ada di taman ini menurut Anda ?	Sangat Aman	Aman	Cukup Aman	Tidak Aman	Sangat Tidak Aman
2	Bagaimana kondisi ruang taman ini menurut Anda (adanya pemisah antara tempat bermain anak dengan yang lainnya) ?	Sangat Aman	Aman	Cukup Aman	Tidak Aman	Sangat Tidak Aman
3	Bagaimana kondisi jalur pejalan kaki di taman ini jika dilihat dari teksturnya ?	Sangat Aman	Aman	Cukup Aman	Tidak Aman	Sangat Tidak Aman
4	Bagaimana kondisi permukaan yang berada di dekat alat bermain ? Apakah sudah aman ketika anak terjatuh ?	Sangat Aman	Aman	Cukup Aman	Tidak Aman	Sangat Tidak Aman
B KESEHATAN						
1	Bagaimana kualitas udara di sekitar taman ?	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	Bagaimana kondisi dan ketersediaan tempat sampah yang disediakan di Taman Merjosari ?	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
3	Bagaimana kondisi dan ketersediaan kamar mandi dan air bersih yang ada di Taman Merjosari ?	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
4	Bagaimana kondisi kebersihan di area Taman Merjosari ?	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
5	Bagaimana kondisi saluran air kotor (selokan) yang ada di Taman ini ?	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
C KEAMANAN						
1	Bagaimana kondisi dan ketersediaan fasilitas penerangan yang ada di Taman Ini	Sangat Aman	Aman	Cukup Aman	Tidak Aman	Sangat Tidak Aman
2	Bagaimana kondisi dan pencemaran pepohonan di taman ini sudah aman untuk tempat bermain anak-anak ?	Sangat Aman	Aman	Cukup Aman	Tidak Aman	Sangat Tidak Aman
3	Bagaimana kondisi taman ini, sudah jauhkah/amankah dari lokasi nongkrong preman, penculikan dan tindak kriminal lainnya ?	Sangat Aman	Aman	Cukup Aman	Tidak Aman	Sangat Tidak Aman
4	Bagaimana kondisi dan ketersediaan pagar pengaman di taman ini?	Sangat Aman	Aman	Cukup Aman	Tidak Aman	Sangat Tidak Aman
D DAYA TARIK						
1	Bagaimana keindahan bentuk fasilitas yang tersedia di area taman?	Sangat Menarik	Menarik	Cukup Menarik	Tidak Menarik	Sangat Tidak Menarik
2	Bagaimana keindahan tanaman di area taman ?	Sangat Menarik	Menarik	Cukup Menarik	Tidak Menarik	Sangat Tidak Menarik
3	Bagaimana kondisi tumbuhan (pohon, perdu, semak, rumput, dll)?	Sangat Menarik	Menarik	Cukup Menarik	Tidak Menarik	Sangat Tidak Menarik
4	Bagaimana keragaman jenis fasilitas bermain yang ada di taman ?	Sangat Menarik	Menarik	Cukup Menarik	Tidak Menarik	Sangat Tidak Menarik
5	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana (tempat duduk, gazebo,	Sangat Menarik	Menarik	Cukup Menarik	Tidak Menarik	Sangat Tidak Menarik

No	Pertanyaan	Jawaban				
		Menarik		Menarik	Menarik	Menarik
E	AKSESIBILITAS					
1	Bagaimana kemudahan akses menuju lokasi taman ?	Sangat Mudah	Mudah	Cukup Mudah	Tidak Mudah	Sangat Tidak Mudah
2	Bagaimana kemudahan dalam mengelilingi taman ?	Sangat Mudah	Mudah	Cukup Mudah	Tidak Mudah	Sangat Tidak Mudah
3	Bagaimana kondisi (tekstur) jalur sirkulasi yang ada di taman ?	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
4	Bagaimana kondisi dan ketersediaan jalur khusus bagi anak-anak difabel ?	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
5	Bagaimana kemudahan dalam memarkir kendaraan di taman ?	Sangat Mudah	Mudah	Cukup Mudah	Tidak Mudah	Sangat Tidak Mudah
6	Bagaimana kemudahan mengakses taman dari tempat parkir ke pintu masuk taman ?	Sangat Mudah	Mudah	Cukup Mudah	Tidak Mudah	Sangat Tidak Mudah

Kuisiener Wawancara

1. Bagaimana pendapat Anda tentang keselamatan menyangkut kondisi material (terbuat dari karet, besi, dll) dan bentuk fasilitas bermain di taman ini ?

Mengingat kondisi material masih kurangnya pagar pengaman agar anak tidak keluar dari jalur fasilitas bermain

2. Apakah perlu diadakan penambahan fasilitas bermain di taman ini yang tidak membahayakan keselamatan anak-anak ?

Ya, sangat setuju khususnya area khusus utk anak.

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembagian ruang bermain di taman ini? Sudah adakah tanda/petunjuk untuk ruang publik bermain anak ?

Cukup baik hanya kurang papan informasi dan fasilitas petunjuk area dan papan pemberitahuan atau larangan

4. Bagaimana pendapat Anda tentang kondisi jalur sirkulasi di taman ini (kondisi jalan licin/tidak disesuaikan dengan cuaca)? Adakah jalan yang mengalami kerusakan?

Adanya Area sirkulasi yang sudah rusak dan perlu adanya bimbingan bagi arak dari orang tua

5. Bagaimana pendapat Anda tentang kesehatan lingkungan/kebersihan di taman ini?

Kesehatan lingkungan masih cukup dengan adanya sarana kebersihan berupa toilet dan prasarana perampakan.

6. Apakah perlu ditambahkan fasilitas seperti kamar mandi dan tempat sampah di tempat ini?

Iya sangat setuju utk menambah kenyamanan pengunjung

7. Bagaimana pendapat Anda tentang keamanan di taman ini?

Area taman dekat dgn perlintasan umum banyak banget pohon dan terminal. Iya sangat aman, kendaraan

8. Bagaimana pendapat Anda tentang kenyamanan di taman ini (jika dilihat dari ketersediaan tempat duduk, pohon peneduh dan jarak ke tempat parkir)?

Vegetasi masih terbilang 40% bagi kebutuhan RTH zaman modern khususnya anak-anak

9. Apa yang menjadi daya tarik bagi Anda untuk mengunjungi taman ini?

Karena RTH ini dekat dengan rumah

10. Bagaimana pendapat Anda tentang bentuk sarana dan prasarana, fasilitas bermain dan tanaman di taman ini? Apakah beragam?

Ketersediaan fasilitas harus sesuai dengan
kebutuhan orang untuk anak dan
taman ini terbiak cukup

11. Bagaimana pendapat Anda tentang sirkulasi (akses ke taman, kemudahan mengelilingi taman, tempat parkir) di taman ini?

sirkulasi parkir dengan kendaraan umum
dan dekat dengan jalan raya

12. Berikan lah kritik dan saran Anda terkait kinerja pelayanan Taman Singha Merjosari!

Harus ada pagar taman dan jalur
sirkulasi transportasi yg dapat tetapan
harus sendiri / harus tiket pengunjung